

**MOTIVASI BELAJAR MENGHAFAL ALQURAN
BAGI PEDAGANG TEMPE DI “PONDOK PESANTREN BAHRUS
SYIFA” KAMPUNG ALQURAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh :

EFI WIJAYANTI
NIM. T20151017

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI, 2019**

**MOTIVASI BELAJAR MENGHAFAL ALQURAN
BAGI PEDAGANG TEMPE DI “PONDOK PESANTREN BAHRUS
SYIFA” KAMPUNG ALQURAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

EFI WIJAYANTI
NIM. T20151017

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI, 2019**

**MOTIVASI BELAJAR MENGHAFAL ALQURAN
BAGI PEDAGANG TEMPE DI PONDOK PESANTREN BAHRUS SYIFA
KAMPUNG ALQURAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

EFI WIJAYANTI
NIM. T20151017

Disetujui Pembimbing



Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP.19870522 201603 1 005

**MOTIVASI BELAJAR MENGHAFAK ALQURAN
BAGI PEDAGANG TEMPE DI PONDOK PESANTREN BAHURUS SYIFA
KAMPUNG ALQURAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

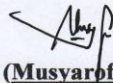
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 24 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua



(Musvarofah, M.Pd)
NIP.198208022011012004

Sekretaris



(Ari Dwi Widodo, M.Pd.I)
NUP.201603 60

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM.
2. Imron Fauzi, M.Pd.I

()
()


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(QS.Al-Qamar[54]:17)¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an Terjemah Departement Agama 54:17

PERSEMBAHAN

Penulis ucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini, teruntuk :

1. Bapak Miskanta Wijaya dan Ibu Alfiyah tercinta yang senantiasa membimbing, mendidik, menjaga serta merawat dan mendo'akan penulis untuk menjadi insan yang sholihah dan bermanfaat bagi masyarakat.
2. Suamiku tersayang Miftahul Huda, S.Pd yang senantiasa sabar dalam membimbing, mendo'akan dan tidak pernah lelah memberi dorongan yang dapat menggerakkan diri penulis untuk tetap berjuang dalam meraih mimpi.
3. Nenekku tercinta Mirah dan kakek Mukhid dan adikku Andini yang senantiasa memberikan kasih sayang dan mendo'akan penulis agar penulis diberi kelancaran dalam menuntut ilmu.
4. Ibu Yaroh dan Pak Hamam dan Ustadz Toha dalam mendo'akan, dan membimbing penulis untuk terus istiqomah menghafal Al-Quran.
5. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Darul Istiqomah(Mb Wim, Mb Pipit, Inast,Mb Zia, Fitri, Rifqi, Alfi, Shofa, Mala, Indah, Ridfa, Ifa, Wulan, Aina, Umi, Caca, Rina, Malika, Devi, Elok, Sintia, Arin,dkk) yang telah memberikan dukungan dan dorongan semangat kepada penulis untuk tetap berjuang dalam meraih mimpi.
6. Seluruh sahabat seperjuangan di kelas A1(Reni, Nia, Nisa, Senja, Ais, Liza, Handini, Akhidah, Zaki, Udin, Yolana, Kiki, Sofi, Selfi,) dan teruntuk sahabat

kkmt IAIN Jember yang senantiasa mensupport, memotvasi, penulis untuk menjadi insan yang berguna dan memotivasi penulis saat berada dititik futur.

7. Untuk alm P.Sholeh, Umi, dan Mertuaku yang senantiasa mensupport, membimbing penulis, dan mendampingi penulis mulai awal berjuang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi.
8. Dan kepada Ustad Imron, pak Rasyid dan keluarga besar Pondok Pesantren Bahrus Syifa dan masyarakat Kampung Al-Quran yang telah memberikan ilmu kepada penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teruntuk dosen pembimbing Ustadz Imron Fauzi yang senantiasa sabar dalam membimbing, dan mengarahkan peneliti.
10. Dan tidak terlupakan kepada almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah menjadi wahana bagi penulis dalam menimba ilmu.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji hanya kepada Dia, Allah, tuhan yang Esa. Tuhan semesta yang Maha Dzahir dan Batin, yang Maha Agung, dan Maha Sempurna. Shalawat semoga senantiasa menjadi salam penghargaan bagi manusia pilihan, yang terpancar menyuruak gulita sehingga terbentang jelas titian menuju keselamatan, Muhammad saw.

Untaian syukur tiada henti senantiasa penulis lantunkan kepada Allah swt., yang telah memberikan mau'nah sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sebagai prasyarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). penulis ucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk dapat membantu penulis dalam membimbing dan menyelesaikan skripsi ini;

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.

3. Bapak Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk berdatangan surat perijinan untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Drs. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Bahrus Syifa dan segenap masyarakat pedagang tempe Bagusari, Jogotrunan kabupaten lumajang yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik dan ikhlasnya dalam membantu penulis dibalas oleh Allah swt., Aamiin. Oleh karenanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Jember, 01 Maret 2019

Penulis

ABSTRAK

Efi Wijayanti, 2019 : *Motivasi Belajar Menghafal Alquran Bagi Pedagang Tempe Di “Pondok Pesantren Bahrus Syifa” Kampung Alquran Kabupaten Lumajang.*

Menghafal Alquran merupakan satu kewajiban yang bersifat kifayah bagi umat Islam, agar kemutawatiran Alquran bisa terus berlangsung. Akan tetapi yang tidak semua orang mampu menyelesaikan hafalannya. Kampung Alquran yang berada di Lumajang adalah masyarakatnya yang mayoritasnya penghafal Alquran. dibawah naungan pondok pesantren Bahrus Syifa, terdapat santri non mukim(kalong) yang menghafal Alquran. Mulai dari kalangan anak-anak, remaja, hingga orang tua dari berbagai latar belakang pekerjaan seperti pedagang tempe yang ikut menghafal Alquran.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana motivasi intrinsik menghafal Alquran bagi pedagang tempe di Kampung Alquran Lumajang. 2) Bagaimana motivasi ekstrinsik menghafal Alquran bagi pedagang tempe di Kampung Alquran Lumajang. 3) Bagaimana metode menghafal Alquran bagi pedagang tempe di Kampung Alquran Lumajang.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman yang melalui empat tahap yakni (*data kondensation*), (*data display*), dan (*conclusion drawing*). Adapun uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi data.

Berdasarkan penelitian, memperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar menghafal Alquran bagi pedagang tempe ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.1) Motivasi Intrinsik menghafal Alquran bagi pedagang tempe adalah ingin mendapatkan kebaikan-kebaikan dari Alquran, ingin mendapatkan pahala dan berkah dari Alquran dan menghafalkan Alquran sebagai tabungan akhirat. 2) Motivasi Ekstrinsik menghafal Alquran bagi pedagang tempe adalah dorongan dari keluarga berupa dukungan dan do'a, dorongan dari teman berupa pemberi semangat, dan dorongan dari lingkungan yang bernuansa penghafal Alquran dengan adanya rumah Quran.3) Metode menghafal Alquran bagi pedagang tempe adalah metode tahsin, metode mengulang atau takrir, metode menggabungkan antara mengulang pada hafalan lama dan menambah hafalan baru, metode talaqi dan metode audio-visual.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	i
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTARs	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika pembahasan	11
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12

B. Kajian Teori.....	15
1. Motivasi Belajar	15
2. Menghafal Al-qur'an.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	49
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V : PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	
3. Dokumentasi Penelitian	

4. Denah Kampung Alquran
5. Surat Penelitian
6. Surat Bimbingan Skripsi
7. Surat Selesai Penelitian
8. Surat Keaslian Tulisan
9. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persaman Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 14



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kampung Alquran Yang Terletak Di Kabupaten Lumajang	51
Gambar 4.2 Pondok Pesantren Bahrus Syifa	53
Gambar 4.3 Jadwal Kegiatan Setoran Hafalan Santri Non Mukim	56
Gambar 4.4. Anak-anak Pedagang Tempe, Petani, Penjahit, Anak-Anak Dari Berbagai Kampung Dan Lain Sebagainya Sedang Menghafal Quran.....	60
Gambar 4.5 Foto Peneliti Dengan Nenek Ratmi Yang Sedang Memperlihatkan Sertifikat Penghargaan Penghafal Alquran Tertua dari Bupati Lumajang	61
Gambar 4.6 Wawancara Dengan Bapak Gigi Seorang Penjahit Teman Pak Rasyid.....	63
Gambar 4.7 Rumah Tahfidz Yang Berada Di Kampung Alquran Dan Kampung Tempe Lumajang.....	65
Gambar 4.8 dokumentasi Pak Rasyid setoran hafalan	67
Gambar 4.9 Wawancara Dengan Istri Pak Rasyid	69
Gambar 4.10 Wawancara Dengan Seorang Infrstruktur Kesehatan Pada Acara Khataman Alquran Masal Pada Tanggal 13 Maret 2019	70
Gambar 4.11 Acara khataman Quran Masal di Kampung Quran Lumajang	71
Gambar 4.12 Pak Rasyid Sedang Mengolah Kedelai	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah bagian dari mukjizat Allah yang berisi kalam- Nya, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.¹ Sedangkan belajar merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya.²

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Mampu menghafal Alquran secara keseluruhan yaitu sebanyak 30 juz, dan mampu menjaga serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan impian semua umat islam tanpa terkecuali. Untuk mencapai tingkatan sebagai penghafal Alquran, tidak semudah yang dibayangkan. Banyak lika-liku yang harus dihadapi oleh penghafal Alquran dalam proses menyelesaikan hafalannya. Sehingga orang yang sudah mampu

¹ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 1.

² Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 21.

³ *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 6.

menyelesaikan proses menghafal akan mendapatkan beberapa ketinggian-ketinggian derajat, baik dimata Allah maupun dimata manusia.

Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad yang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis), oleh karena itu Nabi Muhammad saw hanya memfokuskan pada kemampuannya untuk menghafal dan menghayati agar dapat menguasai Alquran. Karena kondisinya yang demikian, maka tidak ada jalan lain selain menerima wahyu dengan jalan hafalan. Setelah ayat diturunkan, atau satu surah diterima, maka beliau segera menghafalkannya kemudian mengajarkannya kepada para sahabat sehingga mereka benar-benar menguasai dan hafal.⁴ Dalam rangka penjagaan kemurnian Alquran, selain dengan cara membaca dan memahaminya juga diusahakan untuk bisa menghafalkannya. Seperti dalam firman Allah swt dalam QS. Al-Hijr: ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.(QS.al-Hijr[15]:9)⁵

Alquran merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulluah saw untuk seluruh umat manusia. Ia berbicara secara rasio dan kesadaran manusia tentang akidah tauhid,cara beribadah sama Allah sekaligus membersihkan dan

⁴ Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an*, (Yogyajarta: Jaya Star Nine, 2014),341.

⁵ al-Quran, 15:9.

menunjukkan manusia tentang kebaikan pada diri sendiri maupun dalam bermasyarakat.⁶

Proses pemeliharaan Alquran secara langsung melibatkan kita sebagai bagian umat islam.meliputi tiga poin: (1)Menjaga huruf-hurufnya dengan sempurna sebagaimana diturunkan kepada Rasulullah saw, cara penjagaan ini melalui periwatan yang muttawatir.(2)Menjaga penjelas dari Alquran itu sendiri. Dalam hal ini adalah hadist nabi yang berfungsi sebagai penjelas dari Alquran.(3)Menjaganya melalui penghafal Alquran. Allah akan menjamin keberadaan para pengajar dan penghafal Alquran dengan cara membaca tartil sebagaimana Alquran diturunkan.⁷

Menghafal Alquran berarti meneladani generasi terbaik (Salafus Sholeh). Serupailah mereka jika kalian tidak mampu menyamai mereka. Sungguh, menyerupai orang-orang mualia adalah keberuntungan. Menurut Ibnu Jama'ah, perkataannya tentang adab menghafal Alquran yang pertama: “hendaklah memulai dengan kitabullah yang mulia; yaitu dengan menyempurnakan hafalan, serta bersungguh dalam memahami tafsirannya dan segala ilmunya. Sebab ia adalah dasar dari segala ilmu, induknya dan yang terpenting darinya”. Imam Nawawi juga mengatakan dalam kitab Al-Majmu’. “Dahulu, para salaf mengajarkan hadist dan fikih kecuali kepada orang yang telah hafal Alquran.”⁸

⁶ Muhammad Makhdlori, *Mukjizat-mukjizat Membaca Alquran* (Jokjakarta:Diva Press, 2008), 13.

⁷ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-quran* (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2017), 13-14.

⁸ Ahmad bin Salim Bahduwailan, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Alquran* (Solo: Aqwam, 2018),31.

Para penghafal Alquran biasanya banyak dari kalangan santri, siswa, mahasiswa maupun kalangan pelajar. Akan tetapi terdapat fenomena baru di kota Lumajang terdapat sebuah kampung yang dimana kampung tersebut terkenal dengan sebutan "Kampung Alquran".

Masyarakat disana mayoritas adalah para produksi/pedagang tempe di Lumajang. Tidak hanya itu akan tetapi kampung terkenal dengan Kampung Alquran yang merupakan sebuah lingkungan yang dimana sangat kental suasana Qur'ani terutama menghafal Alquran. Beberapa masyarakat disana adalah seorang penghafal Alquran. Dalam menghafal Alquran banyak sekali kendala yang akan dihadapi. Apalagi bagi para pedagang/produksi tempe. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya diperoleh. Tak jarang kendala yang lainnya pun muncul seperti munculnya rasa malas untuk mempertajam hafalan, malas membuat hafalan baru, serta kendala-kendala lainnya

Apalagi para penghafal Alquran adalah para pedagang atau produksi tempe yang notabene menekuni bidang usaha tentu hal ini tidak akan mudah dalam proses menghafal kalamullah. Seperti kesibukan aktivitas produksi sampai memasarkan hasil produksi tentu hal ini akan banyak sekali menyita waktu, tenaga maupun pikiran. Munculnya kendala dalam menghafal Alquran tidak menutup kemungkinan muncul karena adanya motivasi yang kurang sesuai dengan prinsip teori yang benar. Salah satu sebab terpentingnya seseorang dalam menghafal Alquran adalah menentukan motivasi mengapa seorang muslim tersebut dalam menghafal Alquran.

Salah satu aspek psikis yang penting diketahui adalah motif. Karena keberadaannya sangat berperan dalam tingkah laku individu. Pada dasarnya tidak ada tingkah laku yang tanpa motif. Setiap tingkah laku individu itu pasti bermotif.⁹ Ada banyak motivasi yang mampu menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan. Tindakan yang dilakukan manusia memiliki alasan. Motivasi berfungsi sebagai pemicu tindakan, diman tindakan itu memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang.

Motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ketercapaian suatu tujuan yang akan dicapai seseorang dalam semua keputusan yang diambil. Beragamnya motivasi yang melandasi seorang muslim dalam menghafal akan menentukan bagaimana tujuan itu akan tercapai. Motivasi seperti apakah yang akan mengantarkan seorang muslim mencapai tujuannya yaitu mampu menghafal Alquran lancar, baik, dan abadi dalam memori ingatannya.

Setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk bisa menghafal dan menjaga Alquran. Begitupun dengan pedagang tempo yang menghafal Alquran. Terlepas dari sibuknya berkerja berdagang tidak menghalangi untuk bisa berusaha menjaga hafalan. Manajemen waktu yang baik merupakan kunci utama dalam menghafal. Pedagang tempo yang berada dikampung Quran dalam berusaha menjaga kalamnya, sembari berdagang sambil murajaah (mengulang) hafalan. Sehingga tidak ada alasan untuk sulit dalam menghafal Alquran.

⁹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan &Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 158.

Para penghafal Alquran yang berada di Kampung Quran menerapkan sistem “happy” dalam menghafal. Mulai dari kalangan santri Bahrus Syifa, TK Bahrus Syifa, pelajar dari berbagai sekolah, dan masyarakat dari berbagai profesi seperti pedagang tempe, dokter dan lain sebagainya. Sistem “Happy” ini merupakan sebuah langkah awal untuk bisa menghafal Alquran. *“Happy To Master Alquran, Happy to Read Alquran and Happy to Listen Alquran.* Hal ini merupakan pedoman menghafal Alquran dari Pengasuh Pondok Pesantren Bahrus Syifa (Imron Rosyadi) dalam menjadikan Kampung Bagusari ini menjadi sebuah Kampung Quran yang masyarakatnya mayoritas adalah penghafal Alquran. Mulai dari kalangan pelajar, hingga orang tua dari berbagai latar belakang profesi. Masyarakat dan pedagang tempe pun merasakan keunikan menghafal Alquran dengan lebih *happy* dan mudah tanpa beban dan kesulitan dalam proses menghafal Alquran.¹⁰

Ada beberapa prestasi dan penghargaan yang raih oleh santri bahrus syifa, baik santri mukim dan santri non mukim. Diantaranya ada yang menang juara II lomba kaligrafi sejawaw Madura, Nenek Ratmi santri non mukim yang juga mendapat penghargaan dari bupati lumajang sebagai penghafal Quran tertua di Kabupaten Lumajang, dan lain sebagainya.

Dengan adanya fenomena diatas penulis penasaran dengan para penghafal Alquran yang merupakan para pedagang atau produksi tempe. Aktifitas menghafal dan aktivitas berdagang apakah keduanya bisa berjalan dengan lancar, sukses. Mulai disiniilah penulis merasakan kegelisahan.

¹⁰ Observasi, *Pesantren Bahrus Syifa*, Februari 2019.

Dengan inilah penulis mengambil tempat penelitian di Kampung Alquran dan Kampung Tempe Lumajang.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk diangkat menjadi kajian penelitian dengan judul **Motivasi Belajar Menghafal Alquran Bagi Pedagang Tempe Di “Pondok Pesantren Bahrus Syifa” Kampung Alquran Kabupaten Lumajang.**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.¹¹ Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi intrinsik menghafal Alquran bagi pedagang tempe di Pondok Pesantren Bahrus Syifa Kampung Alquran Lumajang?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik menghafal Alquran bagi para pedagang tempe di Pondok Pesantren Bahrus Syifa Kampung Alquran Lumajang?
3. Bagaimana metode menghafal Alquran bagi pedagang tempe di Pondok Pesantren Bahrus Syifa Kampung Alquran Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2017),44.

sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Mendeskripsikan motivasi intrinsik menghafal Alquran bagi pedagang tempe di Pondok Pesantren Bahrus Syifa Kampung Alquran Lumajang.
2. Mendeskripsikan motivasi ekstrinsik menghafal Alquran bagi para pedagang tempe di Pondok Pesantren Bahrus Syifa Kampung Alquran Lumajang.
3. Mendeskripsikan metode menghafal Alquran bagi pedagang tempe di Pondok Pesantren Bahrus Syifa Kampung Alquran Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses peneliti yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistis.¹³ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang terkait dan dengan penelitian serta memperkaya wawasan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam motivasi belajar menghafal Alquran bagi para pedagang tempe.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2017),45.

¹³ Ibid, 45.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah :

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang motivasi belajar menghafal Alquran bagi para pedagang tempe dan dapat mengembangkan semangat dalam mencintai Alquran.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali lebih radikal dalam membangun suatu pengetahuan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara actual dan factual kepada masyarakat secara menyeluruh mengenai motivasi belajar menghafal Alquran bagi para pedagang tempe.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan maupun menginterpretasikan isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada proposal ini.

Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan untuk belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar untuk melakukan sesuatu.

2. Menghafal Alquran

Hafal merupakan telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Sedangkan Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan Allah swt perantara malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad saw.

Menghafal alquran merupakan sebuah proses mengingat ayat Alquran secara sempurna . ayat yang dihafal dan diingat harus sesuai dengan kaidah bacaan yang baik dan benar sesuai dengan tajwid yang tepat. Metode menghafal yang digunakan adalah metode audio-visual.

3. Pedagang Tempe

Pedagang tempe yaitu seseorang yang melakukan profesi pekerjaan dengan produksi dan penjualan tempe. Pedagang tempe yang dimaksud disini adalah seseorang yang profesi pekerjaan sebagai berdagang tempe yang merupakan seseorang yang sedang menghafal Alquran. Seorang pedagang yang berada di kampung Quran Lumajang.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Menghafal Alquran Bagi Pedagang tempe adalah dorongan belajar untuk menghafal Alquran bagi Pedangang Tempe.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisis rencana susunan atau sistematika penyusunan dalam penelitian.¹⁴ Penyusunan dimulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari isi proposal penelitian. sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab satu merupakan bagian pendahuluan seperti latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat membahas mengenai hasil temuan dan analisa terhadap motivasi belajar menghafal Alquran Bagi Pedagang Tempe di “Pondok Pesantren Bahrus Syifa” Kampung Quran Kabupaten Lumajang.

Bab lima adalah bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

¹⁴ Happy Susanto, *Panduan Menyusun Proposal* (Jakarta: Trasmedia Pustaka, 2008), 35.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Motivasi Belajar Bagi Pedagang Tempe di “Kampung Quran” Kabupaten Lumajang masih belum ada yang meneliti. Namun terdapat beberapa tema-tema yang berdekatan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang berupa skripsi yang dilakukan oleh Siti Khuzainiyah mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2016 dengan judul *Hafalan Alquran Juz. 30(Juz. Amma) Sebagai Kewajiban Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Pekalongan.Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah: 1). Bagaimana proses pelaksanaan hafal Alquran juz 30 yang diwajibkan bagi peserta didik di MI Al-Fattah Pekalongan Sukosari Bondowoso. 2). Bagaimana problem hafalan Alquran juz 30 di MI Al-Fattah Pekalongan Bondowoso. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian adalah menghafal Alquran juz 30 merupakan kewajiban peserta didik MI Al-Fattah pekalongan metode yang digunakan adalah metode jama’i(hafalan bersama-sama dengan cara peserta didik mendengarkan dan mengikuti bacaan guru pembimbing). Dan problematika

hafalan adalah latar belakang pendidikan dan IQ dan lain sebagainya. Sedangkan Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi¹⁵

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah mahasiswa mahasiswa UIN Walisongo pada tahun 2018 yang berjudul “Motivasi Menghafal Alquran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016”. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah (1). Apa motivasi menghafal Alquran bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo angkatan 2015/2016. Pendekatan kualitatif. Pengumpulan data: wawancara dan observasi. Keabsahan data: triangulasi sumber, triangulasi teknik. Hasil penelitian ini adalah motivasi menghafal Alquran mahasiswa berbeda-beda akan tetapi akan lebih baik jika motivasi menghafal alquran tidak hanya untuk kepentingan dunia tetap diniatkan untuk beribadah dan mendapat ridho Allah swt.¹⁶

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Farichatul Husna mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2018 yang berjudul “Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Agromulyo Salatiga tahun 2017/2018. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah (1). Apa problem yang dialami santri dalam menghafal alquran di Pondok Pesantren al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga. (2). Apa solusi dalam mengatasi problem

¹⁵ Siti Khuzainiyah, “Hafalan Alquran Juz 30(Juz Amma) sebagai kewajiban peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Pekalongan.Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016”. (Skripsi, IAIN Jember, 2016).

¹⁶ Nur Hidayah, “Motivasi Menghafal Alquran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri WALISONGO Semarang Angkatan 2015/2016.”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2016).

santri dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren al-Muntaha Cebongan Agromulyo Salatiga. Pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah problematika santri dalam menghafal Alquran adalah rasa malas, kurang dapat membagi waktu, tidak dapat menguasai makharijul huruf dan tadwid, pengaruh teknologi atau hp dan teman yang buruk akhlaknya dan upaya mengatasi problematika satri dalam menghafal adalah dengan membuat peraturan untuk kemaslahatan bersama seperti santri mengumpulkan hp mulai dari jam 17.30-22.00. Keabsahan data: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹⁷

Dari penelusuran terhadap peneliti terdahulu, bahwa tidak ada satu penelitian pun, yang meneliti tentang Motivasi Belajar Menghafal Alquran Bagi Pedagang Tempe di “Pondok Pesantren Bahrus Syifa Kampung Quran Lumajang bisa dinilai layak untuk dikaji lebih lanjut untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Khuzainiyah (Hafalan Alquran Juz 30(Juz Amma) sebagai kewajiban peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah	menghafal Alquran juz 30 merupakan kewajiban peserta didik MI Al-Fattah pekalongan metode yang digunakan adalah metode jama'i(hafalan bersama-sama dengan cara peserta didik mendengarkan dan mengikuti bacaan guru pembimbing). Dan problematika hafalan	1) Membahas pembelajaran menghafal Alquran 2) Pendekatan kualitatif 3) Pengumpulan data: observasi, wawancara dan	1) Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada poses dan problem hafalan sedangkan peneliti ini lebih memfokuskan pada motivasi belajar menghafal

¹⁷Farichatul Husna, “Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Agromulyo Salatiga tahun 2017/2018”, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018).

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pekalongan.Su kosari Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016)	adalah latar belakang pendidikan dan IQ dan lain sebagainya	dokumentasi.	Alquran bagi pedagang tempe
2	Nur Hidayah (Motivasi Menghafal Alquran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri WALisongo Semarang Angkatan 2015/2016)	motivasi menghafal Alquran mahasiswa berbeda-beda akan tetapi akan lebih baik jika motivasi menghafal alquran tidak hanya untuk kepentingan dunia tetap diniatkan untuk beribadah dan mendapat ridho Allah swt.	1) Membahas motivasi menghafal Alquran 2) Pendekatan kualitatif 3) Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi.	1) Peneliti tersebut lebih memfokuskan motivasi menghafal bagi mahasiswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan bagi pedagang tempe 2) Keabsahan data: triangulasi sumber, triangulasi teknik.
3	Farichatul Husna (Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Agromulyo Salatiga tahun 2017/2018)	problematika santri dalam menghafal Alquran adalah rasa malas, kurang dapat membagi waktu, tidak dapat menguasai makharijul huruf dan tadwid, pengaruh teknologi atau hp dan teman yang buruk akhlaknya dan upaya mengatasi problematika satri dalam menghafal adalah dengan membuat peraturan untuk kemaslahatan bersama seperti santri mengumpulkan hp mulai dari jam 17.30-22.00	1) Membahas motivasi menghafal Alquran 2) Pendekatan kualitatif	1) Peneliti tersebut memfokuskan pada problematic menghafal Alquran 2) Keabsahan data: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu

B. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berawal dari kata motif yang diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap-siagaan). Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁸ Sedangkan belajar adalah suatu proses untuk perubahan tingkah laku, penampilan, dengan serangkaian kegiatan dimulai dari membaca pengamatan, pendengaran dan meniru. Belajar dapat dikatakan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai sebuah usaha untuk menguasai materi dari ilmu pengetahuan sebagai kegiatan menuju terbentuknya pribadi yang utuh.

Dengan demikian motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan.

¹⁸ Sardirman A. m, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 73.

b. Teori-teori Motivasi Belajar

1) Maslow

Salah satu pelopor yang mendalami teori motivasi adalah Abraham H. Maslow. Sumbangan teori Maslow menekankan pada motivasi kerja berakar pada pemenuhan berbagai kebutuhan. Maslow mengenai teori motivasi sampai saat ini masih tetap diakui, bukan hanya dikalangan teoritis akan tetapi dikalangan para praktisi.

Teori motivasi yang dikembangkan Maslow berintikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan, yaitu:

- a) Kebutuhan fisiologis,
- b) Kebutuhan akan keamanan
- c) Kebutuhan sosial
- d) Kebutuhan “esteem”
- e) Kebutuhan untuk aktualisasi diri

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan dan perumahan. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan mendasar karena setiap orang membutuhkannya terus menerus sejak lahir hingga ajanya.

Kebutuhan keamanan itu sangat penting untuk mendapat perhatian. Artinya keamanan dalam arti fisik mencakup

keamanan di tempat pekerjaan dan keamanan dari tempat pekerjaan.

Pemuasan kebutuhan sosial. telah umum diterima sebagai kebenaran universal bahwa manusia adalah makhluk sosial. maka dari itu manusia memerlukan kebutuhan sosial.

Kebutuhan “Esteem”. Salah satu ciri manusia ialah bahwa dia mempunyai harga diri. Karena semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain.

Aktualisasi diri. Maslow menganggap bahwa aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang tertinggi. Berarti orang dapat melaksanakan seluruh kodratnya dalam semua aspek, sehingga menjadi figure tertentu misalnya seseorang berbakat music, ia dapat mengaktualisasi bakat music secara cemerlang, sehingga menjadi musikus yang tersohor.¹⁹

2) Teori “X” dan “Y”.

Ilmuan lain yang hasil karyanya banyak dimanfaatkan dalam usaha mendalami teori motivasi ialah Douglas McGregor yang menuangkan hasil-hasil pemikirannya dalam buku dengan judul *The Human Side Of Enterprise*. Inti teori McGregor terlihat pada klasifikasi yang dibuatnya tentang manusia, yaitu:

¹⁹ Ki Rbs Furdyarta, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Global Pustaka Utama, 2002), 274.

- a) Teori “X” yang pada dasarnya mengatakan bahwa manusia cenderung berperilaku negatif.
- b) Teori “Y” yang pada dasarnya mengatakan bahwa manusia cenderung berperilaku positif.²⁰

Dengan mengemukakan dan mempertahankan kebenaran teorinya, McGeror menekankan bahwa yang digunakan manager dalam melakukan para bawahannya sangat tergantung pada asumsi yang digunakan tentang ciri-ciri manusia yang dimiliki oleh para bawahannya itu. bila dikaitkan dengan teori Maslow akan terlihat gejala bahwa para pekerja yang tergolong “X” akan lebih mementingkan pemuasan kebutuhan “tingkat rendah” seperti kebutuhan pokok dan kurang memberikan perhatian pada kebutuhan pada anak tangga teratas, yaitu aktualisasi diri.

Sebaliknya yang terjadi pada manusia yang tergolong pada kategori “Y” dalam arti pemuasan kebutuhan yang sifatnya psikologis dan non materil lebih diutamakan dari pada pemuasan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat kebendaan. Yang masih dapat dipertanyakan ialah valididitas kategorisasi manusia hanya pada dua tipe seperti yang dikemukakan McGergor. Memberikan kesan bahwa kategorisasi demikian terlalu simplistik.

²⁰ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),162.

3) Teori “ERG”

Teori ini dikemukakan oleh Clayton Aldefter dari Universitas Yale. Akronim “ERG” merupakan huruf pertama dari tiga kata, yaitu: *Existense*, *Relatedness*, dan *Growth*.

²¹Menurut teori ini yang didukung oleh kenyataan hidup sehari-hari, mempertahankan eksistensi seseorang merupakan kebutuhan yang sangat mendasar.

Hal ini sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Sedangkan kebutuhan “Relatedness” tercermin pada sifat dasar manusia sebagai Insan sosial. setiap orang. Setiap orang ingin mengaitkan keberadaannya dengan orang lain dan lingkungannya. Hal ini sangat penting karena tanpa intraksi dengan orang lain dan dengan lingkungannya, keberadaan seseorang data dikatakan tidak mempunyai makna yang hakiki.

Growth merupakan kebutuhan yang pada dasarnya tercermin pada keinginan seseorang untuk bertumbuh dan berkembang, misalnya dalam peningkatan keterampilan dalam bidang pekerjaan atau profesi seseorang yang memungkinkannya meraih apa yang secara umum disebut sebagai “kemajuan” dalam perjalanan hidup seseorang. kebutuhan ini, seperti dijelaskan oleh Maslow diklarisifikasikan sebagai aktualisasi diri.

²¹ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),166.

4) Teori “tiga kebutuhan”

Teori ini dikemukakan oleh David McClelland beserta rekan-rekannya. Inti teori ini terletak pada pendapat mengatakan bahwa pemahaman motivasi akan semakin mendalam apabila disadari oleh setiap orang yang mempunyai tiga jenis kebutuhan, yaitu: Need for Achivemend, Need for Power, Need for Affiliation.

Need for Achivemend mengatakan bahwa setiap orang ingin dipandang menjadi orang yang berhasil dalam hidupnya. Misalnya, keberhasilan dalam pendidikan, keberhasilan dalam membina keluarga bahagia dan sejahtera, keberhasilan dalam usaha. Bahkan tidak seseorang pun yang ingin mengalami kegagalan itulah kenyataan hidup.

Menurut teori Need for Power kebutuhan akan kekuasaan pada keinginan untuk mempengaruhi orang lain. Misalnya, guru ingin mempengaruhi anak didiknya supaya mengikuti apa yang diajarkannya, pedagang ingin mempengaruhi pembeli supaya membeli dagangannya, pemimpin ingin mempengaruhi rakyatnya supaya mengikuti programnya.

Sedangkan teori Need for Affiliation. Kebutuhan afiliasi merupakan nyata dari setiap manusia yang terlepas dari kedudukan, jabatan, dan pekerjaan. Kebutuhan akan afiliasi umumnya tercermin pada keinginan yang bersahabat dalam

interaksi seseorang dengan orang lain disebuah organisasi, baik teman kerja maupun atasan. Kebutuhan afiliasi ini biasanya diusahakan untuk terpenuhi kerjasama dengan orang lain misalnya, kepala sekolah dan para guru dan staff mengadakan rapat untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah sehingga menjadi lebih baik dan bermutu.

Jadi motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori “ERG”. Teori yang dikemukakan oleh Clayton Aldafer. Teori ERG merupakan keanjangan dari Existense, Relatedness, dan Growth. Existensis yang merupakan mempertahankan eksistensi seseorang merupakan kebutuhan mendasar. Relatedness merupakan setiap seseorang ingin mengaitkan keberadaannya dengan orang lain dan lingkungannya. Sedangkan growth adalah keinginan seseorang untuk bertumbuh dan berkembang.

c. Jenis Motivasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah mengatakan secara umum motivasi di klasifikasikan menjadi dua jenis yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak memerlukan sebuah rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk

melakukan sesuatu.²² Misalnya, seseorang yang senang membaca tidak perlu, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, dikarenakan ia sudah terbiasa membaca berbagai buku.

Sebenarnya motivasi instrinsik adalah sebuah keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam proses belajar itu sendiri. Misalnya, seorang siswa melakukan sebuah proses belajar dikarenakan benar-benar ingin mendapatkan sebuah pengetahuan, nilai maupun keterampilan supaya bisa merubah tingkah laku secara kontuktif tidak karena tujuan yang lain.

Tujuan motivasi intrinsik menjadikan seseorang itu terdidik, berpengetahuan dan menjadikan seseorang menjadi ahli dalam bidang tertentu. Cara untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan cara belajar, tanpa belajar tidaklah memungkinkan untuk memperoleh sebuah pengetahuan dan menjadikan dia seorang ahli dibidang yang diinginkan.

Indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam siswa (intrinsik) sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terjadi
- d) Lebih senang bekerja mandiri

²² Sardirman A. m, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016),89.

- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.²³

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu sebuah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, dikarenakan mengetahui bahwa besok pagi ujian dengan harapan supaya memperoleh nilai baik sehingga dipuji oleh pacarnya atau temannya.

Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin memperoleh nilai yang baik supaya mendapatkan sebuah hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergelut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Oleh karena itu, motivasi intrinsik dapat dikatakan juga sebagai bentuk motivasi yang dilakukan oleh aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

²³ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: C.V Rajawali, 1990),81.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi intrinsik. Indikator motivasi belajar ekstrinsik:

- a) Memberi Angka: Angka disini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- b) Hadiah (reward): dikatakan sebagai motivasi untuk menarik seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut supaya menjadi senang.
- c) Persaingan (competition): digunakan sebagai motivasi untuk mendorong belajar siswa.
- d) Ego (Involvement): menumbuhkan kesadaran pada siswa supaya merasa pentingnya tugas dan merasa pentingnya sebagai tantangan supaya bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- e) Memberi ulangan: para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- f) Mengetahui hasil: dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi mengalami kemajuan itu menjadi dorongan siswa untuk lebih giat belajar.

- g) Pujian: bilamana siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberi ujian berbentuk reinforcement yang positif dan merupakan motivasi yang baik.
- h) Hukuman: sebagai reinforcement negatif kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- i) Hasrat untuk belajar: artinya memiliki unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Jadi pada anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar untuk memperoleh hasil yang baik.
- j) Tujuan yang diakui: rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai sangat berguna untuk menimbulkan gairah untuk terus belajar.²⁴

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian menghafal Alquran

Alquran adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Rasulullah saw melalui malaikat jibril As. Menghafal Alquran merupakan salah satu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Menghafal Alquran ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah Swt untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci Alquran . hal ini ditegaskan oleh Allah swt dalam Alquran sebagai berikut:

²⁴ Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 92-95.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar (QS.Fathir[35]:32)²⁵

b. Keutamaan dan tujuan menghafal Alquran

Ada beberapa keutamaan menghafal Alquran menurut Imam Nawawi yang dikutip oleh Wiwi Alawiyah dalam buku cara cepat menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- 1) Alquran adalah pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi manusia yang membaca, memahami dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Alquran telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah Swt. Pahala yang besar, serta penghormatan diantara sesama manusia.
- 3) Alquran menjadi *hujjah* atau pembela bagi para pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka
- 4) Para pembaca Alquran, khususnya para penghafal Alquran yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.

²⁵ al-Qur'an, 35:32

- 5) Para penghafal Alquran akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah Swt yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
- 6) Para penghafal alquran berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca(taktrir) dan mengkaji Alquran.
- 7) Para penghafal Alquran diprioritaskan menjadi imam dalam sholat.
- 8) Para penghafal Alquran menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah. Hal ini menjadikan hidupnya penuh berkah sekaligus memosisikan menjadi manusia yang sempurna.
- 9) Penghafal Alquran adalah pilihan Allah Swt yang termaktub dalam firman-Nya:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
 لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ
 ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (QS.Faathir:[35]:32)²⁶

²⁶ al-Quran, 35:32.

10) Para penghafal Alquran itu adalah para ilmuwan, sebagaimana digambarkan dalam firman Allah Swt:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا
تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Sebenarnya, Alquran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang lalim. (QS.al-Ankabut[29]:49).²⁷

11) Para penghafal Alquran adalah keluarga Allah.

12) Para penghafal Alquran adalah orang-orang yang mulia dari umat

13) Mencintai para penghafal Alquran sama halnya mencintai Allah Swt.

14) Menghafalkan Alquran merupakan nikmat *rabbani* yang datang dari Allah yang diberikan kepada mereka. Sungguh, sangat beruntung bagi orang yang memiliki hafalan Alquran dan menjaganya hingga akhir hayatnya. Sebab, sesungguhnya menghafal Alquran adalah salah satu nikmat yang diberikan oleh Allah Swt kepada mereka . nikmat tersebut sangat luar biasa, bahkan Allah membolehkan seseorang iri terhadap para ahli Alquran.

15) Para penghafal Alquran dijanjikan sebah kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan dari Alquran.

²⁷ Ibid., 29:49.

16) Para penghafal Alquran juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi). Mereka adalah orang yang akan mendapat keuntungan dalam dagangannya, dan tidak mengalami kerugian. Terdapat dalam QS al-Faathir:29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۖ لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”(QS al-Faathir:29-30)²⁸

17) Orang yang hafal Alquran memperoleh keistimewaan yang sangat luar biasa, yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang Alquran. Mengingat Alquran juga mempunyai pengaruh sebagai obat bagi penerang jiwa, sehingga secara otomatis jiwanya akan selalu merasa tenang dan tenang.

²⁸ al-Quran:29-30.

18) Para penghafal Alquran juga mempunyai ingatan yang tajam dan bersih intuisinya. Keduanya dapat dimiliki dan muncul dengan sendirinya. Sebab seorang penghafal Alquran selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat tersebut ke porosnya. Baik dari segi lafal ataupun pengertiannya. Sedangkan, bersihnya intuisi itu muncul karena ia selalu mengingat Allah dan selalu dalam kondisi keinsyafan yang selalu meningkat. Sebab, mereka selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang selalu dibacanya setiap saat.²⁹

19) Investasi jangka panjang. Dengan Alquran Allah swt mengangkat derajat penghafal Alquran serta memakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Setiap huruf bernilai satu kebaikan dan satu kebaikan bernilai sepuluh kebaikan.³⁰

20) Diperbolehkan iri yang terpuji (ghitbah) kepada seorang penghafal Alquran.³¹

c. Syarat-syarat Menghafal Alquran

Menghafal Alquran memiliki beberapa syarat yang harus dimiliki oleh penghafal Alquran. berikut ini ada 4 syarat bagi penghafal Alquran, diantaranya :

²⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 154.

³⁰ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qu'ran* (yogyakarta: Proyou, 2012), 34.

³¹ Ahmad bin Salim Baduwalain, *Menjadi Hafidz Tips dan Motifasi Menghafal Alquran* (Solo: Aqwam, 2018), 19.

- 1) Niat secara totalitas. Niat yang ikhlas hanya karena Allah.
- 2) Izin kepada orangtua. Ketika izin sudah didapatkan maka proses menghafal menjadi nyaman dan bahagia.
- 3) Kemauan yang kuat. Niat yang bersih dan semangat yang tinggi tentunya akan melahirkan hasil yang baik.
- 4) Istiqomah dalam menghafal Alquran. Kesuksesan menghafal Alquran terletak pada konsisten (istiqomah) dalam menjaga hafalan.³²

d. Metode Menghafal Alquran

Setiap menghafal Alquran menginginkan waktu yang cepat dan singkat serta memiliki hafalannya yang kuat merupakan dambaan dari setiap menghafal Alquran. Hal tersebut akan terlaksana jika memiliki metode yang tepat dalam menghafal Alquran, dan memiliki ketekunan, keistiqomahan dalam menjalani setiap prosesnya. Metode yang digunakan para menghafal Alquran berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan kesanggupannya. Berikut ini beberapa metode dalam menghafal Alquran.

1) Metode Klasik Menghafal Alquran

Alquran yang wahyukan kepada kepada Rasulullah telah turun dengan berbagai macam cara. Seperti menulis, membaca atau menghafal. Para sahabat berlomba-lomba menghafal setiap wahyu yang turun dengan khitmat dan penuh

³²Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Alquran* (Jakarta:PT Media Komputindo, 2015), 41-51.

dengan perhatian. Karena kecintaan dari generasi ke generasi muslim. Alquran dapat terjaga kemurniannya hingga saat ini. Mereka semua telah mewariskan metode dan cara mengafal Alquran. Cara tersebut antara lain:

- a) Talqin, yaitu cara menghafal Alquran dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh seorang murid secara berulang-ulang hingga menancap kehatinya.
- b) Tataqqi, presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.
- c) Mu'aradhah, saling membaca secara bergantian.³³

2) Metode Modern Menghafal Alquran

Walaupun metode tradisional diatas sangat tangguh dan ampuh, bukan berarti metode-metode lain tidak diperlukan. Diera milenial saat ini kita juga dapat metode-metode yang baru sebagai alternatif. Seperti:

- a) Mendengarkan kaset murattal melalui tape, recoder, Alquran digital seperti MP3, hanphone, dan komponen lainnya.
- b) Merekam suara kita dan mengulang-ngulangnya dengan bantuan alat-alat modern di atas tadi.
- c) Menggunakan program software Alquran Penghafal (Mushaf Muhaffizh).

³³ Bahirur Amirul Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta: ProYou, 2012), 83.

d) Membaca buku-buku Qur'anic puzzle (semacam teka-teki yang di format untuk menguatkan daya hafalan kita).³⁴

Dengan segala efek negatifnya, modernitas dan perkembangan sebuah teknologitetap memberikan efek positif bagi munculnya metode menghafal Alquran yang inovatif. Bahkan seiring dengan melemahnya tradisi talaqqi,yang terdampak menurunnya kapabilitas dan kualitas para pakar,beberapa alat modern tadi sangat berperan untuk membantu dalam proses menghafal Alquran.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal Alquran

1) Faktor Pendukung Dalam Menghafal Alquran

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Alquran.³⁵ Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal menjadi relatif cepat. Namun, apabila tubuh tidak sehat maka sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

Ketika menghafal Alquran sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan, sehingga ketika menghafal

³⁴ Bahirur Amirul Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta: ProYou, 2012),,86.

³⁵ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran* (Jogjakarta : Diva Press),139.

tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit yang diderita. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjaga pola makan, menjadwal waktu tidur, mengecek kesehatan secara rutin, dsb.³⁶

b) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan alquran tidak hanya dari segi kesehatan lahiriyah, tetapi juga segi psikologisnya.³⁷ Jika psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab menghafal Alquran sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik segi ketenangan jiwa, pikiran ataupun hati.

Apabila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang. **Akibatnya**, banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan.

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal alquran. setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Bukan berarti kurangnya kecerdasan

³⁶Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran* (Jogjakarta : Diva Press),139.

³⁷Ibid.,140.

menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Alquran.

d) Faktor Motivasi

Dalam menghafal Alquran dibutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Alquran, dan akan berbeda hasilnya jika yang didapatkan hasilnya kurang.³⁸

e) Faktor Usia

Usia menjadi salah satu faktor pendukung dalam menghafalkan Alquran. jika usia penghafal sudah memasuki masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Kurang tepat bagi yang sudah berusia dewasa untuk memulai menghafal Alquran.

Walaupun pada dasarnya mencari ilmu tidak kenal waktu dan usia, akan tetapi diusia dewasa banyak hal yang harus dipikirkan selain menghafal Alquran. Oleh karena itu, jika hendak menghafal Alquran sebaiknya pada usia yang masih produktif supaya tidak mengalami kesulitan.³⁹

³⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran* (Jogjakarta : Diva Press),139..

³⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran* (Jogjakarta : Diva Press),142.

2) Faktor Penghambat Dalam Menghafal Alquran

Ada beberapa sebab yang dapat menghambat hafalan seseorang bahkan bisa menyebabkan lupa terhadap Alquran, siapapun ingin menghafal Alquran hendaknya berhati-hati dan menjauhi. Beberapa sebab yang paling penting sebagai berikut:⁴⁰

- a) Banyak melakukan dosa dan perbuatan maksiat itu bisa menjadikan seseorang melupakan Alquran, lupa diri, dan buta hati dari mengingat Allah serta membaca bahkan menghafal Alquran.
- b) Tidak melakukan mutabaah (kontrol) dan murojaah (pengulangan secara konsisten) serta tidak mentasmi'kan (menyimakkan) hafalan Alquran pada orang lain.
- c) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia. Itu menjadikan hati tergantung padanya, sehingga hati menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah.
- d) Menghafalkan banyak ayat dalam waktu singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum hafalan menjadi kuat.
- e) Semangat yang berlebihan untuk menghafal di permulaan yang menjadikannya menghafalkan banyak ayat tanpa menguatkan hafalan yang telah di hafal. Kemudian jika

⁴⁰ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafisz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Quran* (Solo: Aqwam, 2018), 174.

mendapati dirinya tidak kuat hafalannya dia putus asa untuk menghafal lalu meninggalkannya.

3. Motivasi Menghafal Alquran

Dalam meraih cita-cita tentu tidak akan pernah lepas dari tujuan. Sama halnya dengan menghafal Alquran Abdullah Al-Muhaimin mengatakan bahwa target dari program pelatihan menghafal Alquran ini adalah untuk mewujudkan tiga hal, yaitu:

- a. Banyak sekali orang yang memiliki keinginan kuat untuk menghafal Alquran bahkan ada yang memimpikan dan berangan-angan bisa menghafal meskipun hanya lima juz saja. orang-orang seperti mereka memerlukan motivasi nyata yang dapat membantu dan mendorong mereka untuk mewujudkan harapannya.
- b. Menerapkan teori dan penelitian ilmiah untuk program menghafal.
- c. Menghapus persepsi umum bahwa ilmu psikoterapi adalah ilmu kedokteran yang hanya untuk mengobati orang-orang gila saja.⁴¹

IAIN JEMBER

⁴¹ Ahmad bin Salim Baduwalain, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Quran*, (solo :PT Aqwam Media Profetika, 2018), 36.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.⁴² Penelitian yang digunakan peneliti yang berada langsung dengan objek, terutama dalam memperoleh data dan informasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskripsi adalah peneliti ingin mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar Alquran bagi pedagang tempe di Kampung Alquran Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Kampung Alquran dan Kampung Alquran dan Tempe yang terletak di Bagusari, Jogotrunan kabupaten Lumajang. Penelitian berdasarkan pemilihan dan pertimbangan antara lain: kampung Alquran mejadi salah satu icon Lumajang, dan keunikan masyarakatnya yang mayoritas menghafal Alquran dan salah satu produksi tempe terbesar di Lumajang. Tidak hanya para santri yang menghafalkan Alquran akan tetapi masyarakat disana juga menghafalkan Alquran seperti para pedangang tempe, tukang jahit, dokter.

⁴² Musfikon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya,2012),56.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang memberikan informasi tentang masalah penelitian, seperti, pengasuh pondok pesantren yang ada disana, masyarakat menghafal alquran. Penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah *Purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴³

Informan yang dipilih dari pada penelitian ini adalah orang-orang yang dipandang mempunyai keterkaitan dan faham tentang tujuan yang sesuai dengan judul peneliti. Berdasarkan uraian diats maka yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Bahrus Syifa
- b. Ustadz atau Ustadzah Pondok Pesantren Bahrus Syifa
- c. Masyarakat Bagusari
- d. Pedagang Tempe

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan intrumen utama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data oleh peneliti adalah

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 52.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.⁴⁴ Metode ini dilakukan untuk melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang ada dalam penelitian.

Jenis observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi Non partisipan dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, dan tidak terlibat sebagai objek yang diteliti, dan peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi ini yaitu :

- a. Motivasi intrinsik dalam menghafal Alquran bagi pedagang tempe di Kampung Alquran Lumajang.
- b. Motivasi ekstrinsik dalam menghafal Alquran bagi pedagang tempe di Kampung Alquran Lumajang.
- c. Metode yang digunakan dalam menghafal Alquran bagi pedagang tempe di Kampung Alquran Lumajang.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang mengenai :orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kebiasaan dan

⁴⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 101.

sebagainya.⁴⁵ Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul peneliti.

Melalui teknik wawancara peneliti bisa merangsang informan agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terfikirkan dalam rencana penelitiannya.⁴⁶ Peneliti ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yaitu peneliti telah membuat instrument sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah

- a. Motivasi intrinsik dalam menghafal Alquran bagi pedagang tempe di Kampung Alquran Lumajang.
- b. Motivasi ekstinsik dalam menghafal Alquran bagi pedagang tempe di Kampung Alquran Lumajang.
- c. Metode yang digunakan dalam menghafal Alquran bagi pedagang tempe di Kampung Alquran Lumajang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁴⁷ dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka

⁴⁵ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), 55.

⁴⁶ John, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1982), 213.

⁴⁷ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa paper.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Foto pelaksanaan menghafal Alquran bagi para pedagang tempe
- b. Foto kegiatan wawancara peneliti
- c. Foto kampung Alquran

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan sebuah refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Langkah awal bagi peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan melihat kembali usulan penelitian guna untuk memeriksa rencana penyajian data dan pelaksanaan analisis yang telah ditetapkan sejak awal.

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah masalah yang berkenaan dengan variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu: Menurut Miles, Huberman dan Saldana. Didalam analisis data kualitatif itu terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, *data Conclusion Drawing*.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilih, menyeleksi, memfokuskan, menyerderhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan temuan atau materi empirik lainnya.⁴⁸ letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi adalah terletak pada cara penyerderhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis ketiga yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif di mulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur

⁴⁸ Miles, M.B., Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis :A Methods Soursbook* (California: SAGE Publication, 2014),31-33.

sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pandangan dari konsep validitas dan reliabilitas disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁵⁰ Hal ini dilakukan untuk menjamin keakuratan data karena data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah begitupun sebaliknya.

Untuk menyelidiki keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.⁵¹

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber diantaranya beberapa informan, situasi lapangan, dan data dokumentasi. Sedangkan triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dan informasi yang diperoleh menggunakan “metode” yang berbeda diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁹ Miles, M.B., Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis :A Methods Soursbook* (Californias: SAGE Publication, 2014),31-33.

⁵⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 123.

⁵¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial(Kualitatif dan Kuantitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

1. Adapun hal yang dicapai dalam triangulasi sumber adalah :
 - a. Membandingkan antara informan satu dengan informan yang lainnya.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
2. Adapun hal yang yang dicapai dalam triangulasi metode adalah :
 - a. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
 - b. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, maka peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari awal hingga akhir maka perlu di uraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Peneliti menyusun rancangan penelitian yang berupa latar belakang masalah dan alas melakukan penelitian, study pustaka, penentuan lapangan penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan dan rancangan pengecekan kebenaran data.⁵² Dalam penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti ini adalah sebagai berikut:

⁵² Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 166.

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Hal ini harus dicocokkan dengan pendalaman rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan survey lapangan untuk melihat kesesuaian teori kita dengan yang ada di lapangan, dengan memperhatikan keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan juga tenaga.

c. Mengurus perizinan

Hadirnya peneliti dalam suatu tempat untuk melakukan penelitian, memerlukan birokrasi atau perizinan kepada pihak yang berwenang yang terkait dengan apa yang diteliti. Karena penelitian ini merupakan penelitian resmi maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau peneliti sudah diberi izin untuk melakukan penelitian maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian, dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan peneliti untuk mempermudah dalam proses menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahapan ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai tahapan memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi, maupun alat dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapangan peneliti telah mempersiapkan segala sesuatunya seperti mental, maupun kesehatan fisik.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya

IAIN JEMBER

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kampung Alquran Lumajang

Kampung Alquran terletak di Bagusari. Bagusari adalah sebuah Kampung kecil terdiri dari 3 RW, yaitu RW 13, RW 14, dan RW 15. Sejak lama Kampung ini dikenal sebagai kampung pengrajin tempe, turun generasi ke generasi sehingga saat ini hampir 50 warganya memproduksi tempe. Tempe Bagusari terkenal sangat mashur di wilayah Kabupaten Lumajang. Citarasa tempe Bagusari sangatlah khas dan tidak dimiliki oleh daerah lainnya yang sama-sama pengrajin tempe. Sehingga sampai saat ini Bagusari dijuluki dengan sebutan Kampung Tempe.⁵³

Sedangkan dinamakan Kampung Alquran karena aktivitas kegiatan Alquran sangat kental. seperti membaca Alquran, mentadaburi Alquran, maupun menghafal Alquran. Mulai dari anak-anak kecil yang berumur 4, 5 tahun. Remaja, maupun masyarakat sana dari berbagai profesi pekerjaan dan juga para orang tua yang sudah berumur pun juga ikut serta dalam menghafal Alquran. Tidak hanya itu bahkan tidak menutup bagi pelajar di luar Kampung Alquran juga di perbolehkan ikut menghafal Alquran dikampung ini dengan sistem setor hafalan di kampung Alquran yang bertempat di Masjid Al-ikhlas yang terletak

⁵³ Dokumentasi, Profil Kampung Tempe, 20 Februari 2019

berdekatan dengan Pondok Pesantren Bahrus Syifa sebagai wadah untuk menampung warga maupun pelajar dari desa maupun kampung lain yang memiliki minat menghafal maupun menataburi Alquran.⁵⁴

Biasanya banyak pelajar yang datang saat setelah sholat shubuh sampai pagi berdatangan untuk setor hafalan Alquran. berbaur dengan santri Pondok Pesantren untuk melakukan aktifitas bersama Alquran. Banyak ustadz maupun ustadzah yang antusias dengan sabar membimbing serta istiqomah melayani pelajar yang hadir tanpa lelah dan pamrih sehingga bertambah banyak para penghafal Alquran yang ikut meramaikan hasanah kehidupan bersama Alquran dengan semangat pelajar yang memiliki tekad kuat untuk menghafal Alquran. Menjadikan para ustad dan ustadzah penghafal Alquran semakin semangat pula untuk berbagi ilmu dengan sangat sabar sehingga menumbuhkan banyak generasi pecinta Alquran yang luar biasa yang menjadikan pelajar dari tingkat SD, SMP maupun SMA semangat menghafal Alquran.⁵⁵

Bahkan masyarakat juga ikut andil dalam meramaikan kegiatan bersama Alquran sampai menjadi sorotan pemerintah dikarenakan antusiasnya warga beserta pelajar yang menjadikan daya tarik tersendiri yang dapat menjadikan acuan semangat yang positif bagi warga maupun masyarakat Lumajang dari berbagai penjuru pelosok Lumajang. Oleh karena itu dengan pesatnya perkembangan program tahfidzul Quran dan kentalnya aktivitas Quran berada dikampung ini dengan itu kampung ini

⁵⁴ Dokumentasi, Profil Kampung Quran, 20 Februari 2019

⁵⁵ Dokumentasi, Profil Kampung Quran, 20 Februari 2019.

diresmikan oleh Bupati Lumajang As'ad Malik yang saat itu menjabat dengan tujuan supaya bermunculan generasi Alquran sepanjang masa demi terwujudnya aktifitas positif masyarakat Lumajang.⁵⁶



Gambar 4.1 Kampung Alquran Yang Terletak Di Kabupaten Lumajang⁵⁷

2. Pesantren Bahrus Syifa

Kampung Bagusari ini mulai tumbuh kesadaan belajar ilmu Islam. Dibimbing oleh dua orang tokoh agama yang memiliki kharisma serta pengaruh pada warga Bagusari saat itu yaitu KH. Abdi Manaf sebagai tokoh Muhammadiyah dan KH. Mahrus sebagai tokoh NU. Dengan berkah ilmu kedua tokoh inilah masyarakat Kampung Bagusari mulai mengenal ajaran Islam. Masyarakat belajar mengaji kitab fiqh, syariat dan mengaji Alquran dan lain sebagainya yang bertempat di Masjid Al-ikhlas.⁵⁸

⁵⁶ Dokumentasi, Kampung Quran Yang Terletak di Kabupaten Lumajang, 20 february 2019.

⁵⁷ Dokumentasi, Kampung Quran Yang Terletak di Kabupaten Lumajang, 20 february 2019.

⁵⁸ Dokumentasi, Profil Kampung Quran, 20 february 2019.

Setelah usia mulai menua Allah cabut ilmu agama dari Kampung Bagusari ini, dengan wafatnya kedua tokoh ulama tersebut, terjadilah kekeringan ilmu agama yang di alami warga dan tidak ada generasi penerus kedua tokoh ulama ini sebagai penerus berbagi ilmu, membimbing, mendadaburi Alquran serta mengamalkannya . Keilmuan Islam mulai redup di warga tersebut yang membuat jamaah mulai resah gelisah yang membuat warga merasa pentingnya agama serta nasehat untuk mengenal agama dengan baik yang terutama ilmu alquran saat itulah menjadikan warga mulai berbondong-bondong dengan hausnya akan ilmu agama dengan cara mencari ilmu di luar Kampung Bagusari sehingga Kampung Bagusari mulai sepi dengan keilmuan agama.⁵⁹

Setelah hampir 5 tahun lebih resah gelisah dikarenakan keringnya sumber ilmu agama. Akhirnya Allah meridhoi, merahmati dengan muncullah seorang anak muda bernama Imron Rosady yang dikader oleh KH Abdi Manaf dengan disekolahkan terlebih dahulu di Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Paciran Lamongan tahun 1992 sekitar 2 tahun sebelum wafatnya KH Abdi Manaf, yang telah wafat pada tahun 2006. Anak muda yang bernama Imron Rosady ini diwasiati dengan wasiat 2 pesan yaitu *pertama*, dirikan pesantren hafalan Qur'an di Kampung Bagusari ini dan *Kedua*, jadikan Masjid Al-Ikhlas sebagai pusat kegiatan pesanten.⁶⁰

⁵⁹Dokumentasi, Profil Kampung Quran, 20 februari 2019.

⁶⁰ Dokumentasi, Profil Pesantren Bahrus Syifa, 20 Februari 2019.

Pada 23 Februari 2011 mulai dirintis program kegiatan bernafaskan pesantren penghafal Alquran. Salah satu kegiatannya adalah dengan membuat acara khataman *Alquran bil Ghoib* (membaca Alquran tanpa melihat Alquran). Imron Rosady dibantu dan dibimbing oleh mabim dan muroqob dan muridnya seperti Aminudin, Sampyong, Nur saadah pada tahun 2011.⁶¹

Sebagai jembatan awal saat itu Imam Rosady masih berada di Brunei Darussalam, dengan berjalannya waktu tahun 2014 Imam Rosady pulang dari Brunei sehingga tahun 2019 kegiatan yayasan Bahrus Syifa semakin bermanfaat bagi Kampung Bagusari.⁶²

Dengan pesatnya perkembangan pesantren tahfidul Quran Bagusari Lumajang akhirnya Bupati Lumajang As'ad Malik meresmikan kampung Bagusari ini sebagai kampung Quran dengan berpusat pendidikan Quran berada di Pondok Pesantren Bahrus Syifa.⁶³



Gambar 4.2 Pondok Pesantren Bahrus Syifa⁶⁴

⁶¹Dokumentasi, Profil Pesantren Bahrus Syifa, 20 february 2019

⁶² Dokumentasi , Profil Pesantren Bahrus Syifa, 20 february 2019

⁶³ Dokumentasi , Profil Pesantren Bahrus Syifa, 20 february 2019

⁶⁴ Dokumentasi, Pesantren Bahrus Syifa, 20 Februari 2019.

Pondok Pesantren Bahrus Syifa ini terletak di Bagusari, Jogotrunan Kabupaten Lumajang. Lebih tepatnya berada di Kampung Alquran Lumajang. Pondok Pesantren Bahrus Syifa ini sebagai pusat pendidikan Tahfidzul Quran yang berada di Kampung Quran Lumajang. Pendidikan yang ada disana terdapat pendidikan formal seperti satri tetap Bahrus Syifa maupun pendidikan non formal yakni santri non mukim (kalong) seperti anak-anak masyarakat Bagusari, pelajar dari berbagai wilayah, maupun para orang tua dari berbagai profesi seperti pedagang tempe, dokter wiraswasta dan lain sebagainya.⁶⁵

Letak geografis Pondok Pesantren Bahrus Syifa mempunyai batas-batas antara lain:

- a. Sebelah Utara : Masjid al-ikhlas
- b. Sebelah Timur : TAAM Bahrus Syifa
- c. Sebelah Barat : Persawahan
- d. Sebelah Selatan : Perkampung⁶⁶

Adapun visi Pendidikan Non Asrama Bahrus Syifa yaitu menjadikan lembaga pendidikan Islam berbasis Alquran Yang Menghasilkan kader-kader mujahid dakwah yang hafidz dan menguasai ilmu syar'i.⁶⁷

Dari beberapa visi tersebut dijabarkan melalui beberapa misi, yaitu :⁶⁸

⁶⁵ Observasi, Pendidikan Pondok Pesantren Bahrus Syifa, 21 Februari 2019.

⁶⁶ Observasi, Letak Geografi Pondok Pesantren Bahrus Syifa, 21 Februari 2019

⁶⁷ Dokumentasi, Visi Pondok Pesantren Bahrus Syifa, 6 Maret 2019

⁶⁸ Dokumentasi, Misi Pondok Pesantren Bahrus Syifa, 6 Maret 2019

- 1) Mencetak penghafal Alquran dan kader da'I profesional
- 2) Mengembangkan pusat kegiatan dan kajian ilmu-ilmu Alquran
- 3) Menjadikan wadah pendidikan alternatif dan kompetitif bagi umat
- 4) Menjadi sarana investasi SDM yang memiliki skill manajer dan leadership yang siap menjawab kebutuhan ummat dan perkembangan zaman.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Alquran dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti memberikan paparan data tentang motivasi belajar menghafal Alquran bagi pedagang tempe di “Kampung Alquran” kabupaten Lumajang.

1. Motivasi Intrinsik Menghafal Alquran bagi Pedagang Tempe di Pondok Pesantren Bahrus Syifa Kampung Alquran Lumajang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kampung Alquran kabupaten Lumajang. Jadwal kegiatan setoran hafalan santri non mukim (pedagang tempe) dilakukan mulai dari senin sampai sabtu pukul 05.00 (ba'da shubuh) dan 15.00 (ba'da asar).⁶⁹

⁶⁹ Observasi, Jadwal Kegiatan Setoran Hafalan Santri Non Mukim, 22 Februari 2019.



Gambar 4.3 Jadwal Kegiatan Setoran Hafalan Santri Non Mukim⁷⁰

Peneliti menanyakan tentang alasan menghafalkan Alquran bagi pedangang tempe, apalagi dari sibuknya profesi berdagang akan tetapi memiliki kemauan untuk menjaga keaslian Alquran dengan cara mengafalnya. Sebagaimana wawancara penulis dengan bapak Rasyid. Bapak Rasyid berusia 45 ini merupakan seseorang yang profesi pekerjaannya berdagang tempe.

“Dengan menghafalkan Alquran itu mbak banyak sekali kebaikan-kebaikan yang diperoleh. Alquran semakin banyak dibaca semakin banyak mendapat pahala dan kebaikan dari Alquran. saya ini sudah tua dengan menghafalkan Alquran bisa dijadikan tabungan kebaikan diakhirat kelak”. Sebelum menghafal dipahami ayatnya terlebih dahulu, sehingga dapat memahami ilmu-ilmu baru dalam Alquran.⁷¹

⁷⁰ Dokumentasi, , Jadwal Kegiatan Setoran Hafalan Santri Non Mukim ,22 februari 2019.

⁷¹ Rasyid, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2019.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan di Kampung Quran Lumajang terdapat penghafal Alqurannya dari kalangan Pedagang Tempe yang usianya cukup tua.⁷²

Sedangkan menurut Ustadz Imron Rosady selaku Guru Tahfidz pengasuh Pondok Pesantren Bahrus Syifa. Beliau merupakan guru pertama Pak Rosyid yang mengajarkan tahsin sebelum menghafal Alquran. Sebagaimana peuturan beliau, berikut ini:

“Saya berkata sama pak Rasyid bahwa menghafal Alquran itu mudah, berapapun usianya, apapun profesi pekerjaannya. Semua orang bisa menghafal Alquran. Yang terpenting seseorang itu harus mempunyai kemauan yang keras, dan selalu istiqomah.”⁷³

Ustadz Imron juga menuturkan:

“Sebelum Pak Rasyid Menghafal itu saya ajari Tahsin dulu. Karena memang bacaanya masih banyak yang kurang tepat. Saya ajari mulai awal dari belajar makhorijul huruf sampai tajwid juga. Pak Rasyid tidak langsung saya bolehkan ngafalin Quran dulu. Sebelum saya tahsin terlebih dahulu. Kalau bacaannya sudah benar baru saya izinkan untuk mulai menghafal sambil terus memantau bacaannya.”⁷⁴

Hal ini senada dengan penuturan Pak Rasyid:

“Dulu sebelum saya menghafal itu ditahsin dulu sama Ustadz Imron. Diajari makhorijul huruf dan tadwid. Alhamdulillah sekarang saya diamanahi beliau menahsin calon guru TK.”⁷⁵

Berdasarkan penuturan Ustadz Imron hal ini senada juga yang diungkapkan oleh Pak Rasyid :

“Sebenarnya mbak awalnya saya itu merasa ragu. Saya ini sudah tua, ngaji masih belum benar, apabisa saya menghafal Quran. Pak Imron itu ngomong *sing penting gelem ngapalno Quran bakal iso*

⁷² Observasi , Pedagang Tempe Yang Penghafal Alquran di Kampung Quran, 9 Februari 2019.

⁷³ Imron Rosady, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2019.

⁷⁴ Imron Rosady, Wawancara, Lumajang, 6 Maret 2019.

⁷⁵ Rasyid, Wawancara, Lumajang, 6 Maret 2019.

(yang penting mau menghafal Quran pasti bisa), orang menghafal Quran itu tidak harus muda, anak kecil, orang tua, semua bisa orang menghafal. saya masih ragu.lama kelamaan saya berfikir akhirnya saya mau mencoba dan meniatkan belajar menghafal Alquran.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik menghafal Alquran bagi Pedagang tempe adalah 1). Ingin memperoleh kebaikan-kebaikan dari Alquran. 2). Ingin mendapatkan pahala dan berkah dari Alquran 3). Menghafalkan Alquran sebagai tabungan akhirat 4). Ingin mendalami ilmu Alquran.

2. Motivasi Ekstrinsik menghafal Alquran bagi Pedagang Tempe di Pondok Pesantren Bahrus Syifa Kampung Alquran Lumajang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan bahwa anak-anak Pak Rasyid adalah para penghafal Alquran. anak pertama sekolah di Angkatan Kelautan, dan yang terakhir masih SD yang juga menghafal Alquran. ⁷⁷ Berikut ini wawancara dengan Pak Rasyid:

“Dorongan terbesar saya menghafal Alquran itu bermula dari anak saya yang masih SD. Kala itu dia menghafalkan Alquran juz 30. Setelah sholat shubuh dia selalu mengaji di masjid, dan paginya ia setoran hafalan. Sebelumnya saya selalu mengamati anak saya yang masih kecil kok begitu mudah menghafal Alquran. Sebelum anak saya setor dia meminta saya untuk menyimak dan mengoreksi bacaan yang dihafalnya. Dia juga sering meminta saya untuk menyimak hafalnya tanpa melihat Alquran. Lho,bagaimana saya bisa menyimak tanpa membawa Alquran mengaji saja masih belum benar. Dari situ mbak saya malu, kalau disuruh menyimak hafalan anak saya.”⁷⁸

⁷⁶ Rasyid, Wawancara, Lumajang, 6 Maret 2019.

⁷⁷ Observasi, Anak Pak Rasyid, 16 Maret 2019.

⁷⁸ Rasyid, Wawancara, Lumajang, 16 Maret 2019.

Hal ini senada dengan penuturan Ustadz Imron :

“Dulu, saya itu sering mengajak Pak Rasyid untuk mengaji, tapi Pak Rasyidnya tidak langsung mau. Pak Rasyid mau mulai menghafal Alquran itu termotivasi oleh anaknya yang pertama. Saat itu anaknya masih kecil. Anaknya itu menghafal Alquran karena di Masjid ini anak-anak kecil sudah diajari menghafal Alquran oleh ustadz Syaifudin dari....beliau ini pengabdian dari pesantren....sangat telaten mengajari anak kecil-kecil disini menghafal Quran. salah satunya anaknya Pak Rasyid. Karena anaknya pak Rasyid ini menghafal Quran sering minta sema’in hafalan sama bapaknya. Pak Rasyid cerita suruh nyemain hafalan ananknya tanpa pegang Alquran. karena malu Pak Rasyid saya ajak ngaji mau.”⁷⁹

Berikut ini wawancara dengan anaknya Pak Rasyid yang bernama Zakir Naik yang saat ini masih duduk di bangku SMP kelas 3:

“Saya menghafal Alquran mulai dari kelas 2 SD. sebelum berangkat kemasjid minta Bapak sema’in hafalan buat setoran. Dai pada Bapak diam-diam saya minta semain hafalan. Saya bilang kalau sem’in tidak usah pakek Qur’an . Saat diam-diam saya ajak bapak buat hafalan .”⁸⁰

Sebagaimana penuturan Pak Rasyid yang mengatakan :

“Ustadz Imron sangat mendukung proses hafalan saya. Karena beliau yang mengajari saya mulai dari saya tidak bisa mengaji sampai menghafal. Ustadz Imron yang selalu memotivasi saya untuk terus menghafal Alquran.”⁸¹

Hal ini senada dengan pernyataan Ustadz Imron Rosady yang mengatakan :

“Semua orang bisa menghafal Alquran. Saya yakin Pak Rasyid pun juga bisa menghafal Alquran. yang penting orang itu mempunyai kemauan dalam belajar.”⁸²

⁷⁹ Imron Rosady, Wawancara, Lumajang, 17 Maret 2019.

⁸⁰ Zakir Naik, Wawancara, Lumajang, 20 April 2019.

⁸¹ Rasyid, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2019.

⁸² Imron Rosady, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2019.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan mayoritas anak-anak pedagang tempe yang berada di Kampung Quran Kampung Tempe adalah penghafal Alquran. Tepatnya pukul 05.30 WIB. Anak-anak pedagang tempe, petani, penjahit, anak-anak dari berbagai kampung dan lain sebagainya sedang menghafal Quran.⁸³



Gambar 4.4. Anak-anak Pedagang Tempe, Petani, Penjahit, Anak-Anak Dari Berbagai Kampung Dan Lain Sebagainya Sedang Menghafal Quran.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan dukungan seorang Istri berperan penting dalam proses hafalan Quran Pak Rasyid.

Sebagaimana penuturan Istri Pak Rasyid sebagai berikut:

“saya sangat mendukung suami dalam menghafal Alquran. saya senang mbak keluarga saya bisa menghafal Alquran. Apalagi suami saya semangat menghafal Quran. Kadang kalau suami lagi mencari rumput buat makan ternak, saya biasanya bantu suami ngolah kedelai buat dagang besok. Kadang kalau repot ya saya bantu mbak pas pagi-pagi setelah selesai masak buat sarapan anak-anak langsung saya bantu suami.”⁸⁵

⁸³ Observasi, Anak-anak Pedagang Tempe, 20 Februari 2019.

⁸⁴ Dokumentasi, Anak Pedagang Tempe dan Dari Berbagai Kampung Sedang Menghafal Alquran, 20 Februari 2019.

⁸⁵ Siti Zuhro, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2019.



Gambar 4.5 Wawancara Dengan Istri Pak Rasyid⁸⁶

Berikut ini penuturan dari Bapak Rasyid yang mengatakan bahwa:

“Tidak hanya anak saya yang menghafal Alquran mbak, mertua saya juga menghafal Alquran. tahun kemarin mertua saya mendapat penghargaan dari Bupati Lumajang sebagai penghafal Alquran tertua. Mertua saya berusia sekitar 80 tahun. Mertua saya bisa menghafal Quran masak saya gak bisa.”⁸⁷

Hal ini senada dengan penuturan Ibu Ratmi yang berusia sekitar 70 tahun mertua Bapak Rasyid:

“Saya menghafal Alquran itu diajari sama Ustadz Imron Rosady. Saya menghafal Alquran itu sedikit-sedikit. Mulai dari surat-surat pendek sampai saya bisa menghafal juz 30. Saya dapat penghargaan dari Bupati Lumajang.”⁸⁸

Berikut adalah dokumentasi yang menggambarkan hal tersebut.

Tepatnya pukul 17.12 WIB.

⁸⁶ Dokumentas, Peneliti Wawancara Dengan Siti Zuhro,(Istri Pak Rasyid) 16 Maret 2019.

⁸⁷ Rasyid, Wawancara, Lumajang, 22 Maret 2019.

⁸⁸ Ratmi, Wawancara, Lumajang, 22 Maret 2019.



Gambar 4.6 Foto Peneliti Dengan Nenek Ratmi Yang Sedang Memperlihatkan Sertifikat Penghargaan Penghafal Alquran Tertua dari Bupati Lumajang.⁸⁹

Sebagaimana penuturan Bapak Rasyid mengenai saudara yang di Malang yang juga menghafal Alquran :

“Saudara saya yang di Malang yang bernama Faris juga menghafal Alquran. karena tau saya juga awal menghafal Alquran. Saya sama Faris sering saingan soal hafalan surah. Dia berkata ayo cepet-cepetan menghafal Alquran. saya mau saja diajak saingan. Jadi saat Faris pulang kita berbagi info berapa banyak hafalan yang sudah diperoleh. disitulah semangat hafalan bertambah dan setelah kembali ke malang saya sama saudara saya hampir seminggu sekali itu saling Tanya kabar serta berapa banyak yang dihafal. Yang mengejutkan saudara saya mengatakan sudah dapat setengah juz disitulah saya bertekad harus tidak kalah dengan saudara saya, karena saat itu saya masih dapat hafalan sedikit, ternyata saudara saya melampaui saya dalam menghafal. saya berusaha menghafal Alquran semampu saya. Sampai saya bisa menyelesaikan satu juz. Saya telfon. Saya bilang kalau saya sudah selesai hafalan satu juz. Pas saya tanya Faris sudah selesai satu juz apa belum, ternyata dia masih belum selesai. Wah. Ternyata saya bohongi.”⁹⁰

⁸⁹ Dokumentasi, Nenek Ratmi Memperlihatkan Sertifikat Penghargaan dari Bupati Luajang, 22 Maret 2019.

⁹⁰ Rasyid, Wawancara, Lumajang, 22 Maret 2019.

Berikut ini penuturan dari Bapak Rasyid mengenai temannya mengatakan :

“Namanya juga pekerjaan sebagai pedagang tempe mbak, tidak ada keterikatan waktu dengan orang lain. Setelah selesai membuat tempe terus berjualan, habis itu saya mencari rumput untuk ternak kambing saya. Selah selesai semua saya beristirahat sebentar kemudian melanjutkan untuk sholat asar berjamaah di masjid. Setelah sholat biasanya ayah itu sering di ajak mengaji oleh teman saya, akan tetapi saya selalu bilang nanti-nanti saja. karena saya itu gak enak tiba-tiba saya itu mau diajak ngaji, setelah itu saya meraskan kok enak. Akhirnya saya itu lanjutkan mengaji.”⁹¹

Sebagaimana Bapak Gigi yang merupakan teman dari Pak Rasyid yang berprofesi sebagai penjahit mengatakan :

“saya dulu awal menghafal saya sering diajak ngaji sama Ustadz Imron. Biasanya setelah sholat asar saya sama Pak Rasyid diam-diam di Masjid dari pada diam-diam di Masjid Ustadz Imron ngajak saya ngaji. Awalnya saya tidak mau saya Cuma bilang iya. Lama-lama saya mau dan saya ajak Pak Rasyid buat hafalan. Setelah sholat ashar kita biasanya setoran bareng. Sama Ustadz Imron diajari mulai alif ba’ ta’ bagaimana pengucapannya. Setorannya mulai dari juz 30. S Karna kesibukan Ustadz Imron yang juga ngurus pondok, ngajar. Setorannya sekarang ke Ustadz-ustadz yang lain. Sekarang yang bertahan hafalan tinggal Pak Rasyid. Teman-teman yang lain Sudah Jarang Menghafal. Kadang Kalau Ingin Ngaji atau setoran ya tinggal ke Masjid. Dulu ya mbak Pak Rasyid itu ikut Ngimami Shalat Tarawih Di majid. Jadi, shalat tarawih di sini ada dua waktu. Pertama, setelah sholat Isya’ itu untuk masyarakat umum. Kedua, jam 12 Malam itu Shalat Tarawih bacaannya Satu Juz. Shalat Tarawih yang satu juz ini menyediakan bagi mereka yang menghafal Alquran.”⁹²

⁹¹ Rasyid, Wawancara, Lumajang, 23 Maret 2019.

⁹² Gigi, Wawancara, Lumajang, 21 April 2019.



Gambar 4.7 Wawancara Dengan Bapak Gigi Seorang Penjahit Teman Pak Rasyid⁹³

Bapak Rasyid mengatakan :

“Menghafalkan Alquran yang pertama diajari oleh ustadz Imron Rosady. Terkadang saya diberi hadiah jika dapat menyelesaikan satu surah yang dihafal. Dulu saat menghafal surat al....saya diberi uang 50 ribu rupiah.dan juga setelah saya menyelesaikan satu juz pada saat Ramadhan saya diberi kesempatan untuk menjadi imam sholat Tarawih dengan membagi setengah juz an bersema ustadz imron, saya setengah juz awal Ustadz Imron setengah juz akhir dari situ saya mulai percaya diri untuk menghafal Alquran”⁹⁴

Hal ini senada dengan penuturan Ustadz Imron Rosady yang mengatakan :

“Terkadang saya beri tantangan untuk hafal surah apa gitu..saya bilang sama Pak Rasyid kalau sudah menyelesaikan hafalan surah ini nanti saya kasih uang. Setelah Pak Rasyid telah menyelesaikan hafalannya ya saya kasih uang...pernah saya kasih 50 ribu setelah selesai hafalan surah. Biar semangat menghafal Alquran.”⁹⁵

Berikut ini penuturan Pak Rasyid yang mengatakan:

“Saya dulu itu mbak sebelum menghafal Alquran memakai celana pendek diatas lutut ketika keluar rumah saya berani, setelah saya mengahafalkan Alquran saya gak berani sudah memakai celana pendek. Saya dulu juga orangnya pemarah,

⁹³ Dokumentasi, Pak Gigi penjahit Merupakan Teman Pak rasyid, 22 April 2019.

⁹⁴ Rasyid, Wawancara, Lumajang, 1 6 Maret 2019.

⁹⁵ Imron Rosady, Wawancara, Lumajang, 23 Maret 2019.

setelah saya menghafalkan Alquran saya sudah jarang marah bahkan saya malu kalau mau marah.”⁹⁶

Hal ini senada dengan penuturan Istri Pak Rasyid:

“Perubahannya beda mbak, kalau sebelum menghafal Alquran pakek celana pendek, sekarang gak mau pakek celana pendek. Lebih bersabar. Mungkin itu berkah dari Alquran ya mbak. Kalau dulu Bapak waktu senggang ya istirahat tapi sekarang kalau ada waktu senggang kadang baca Alquran.”⁹⁷

Berikut ini pernyataan dari Bapak Rasyid yang mengatakan :

“Dikampung ini banyak sekali yang menghafal Alquran mbak. Jadi setiap rumah yang menghafal Alquran itu ada namanya yang menghafal. dulu disini juga ada tapi sekarang sudah rusak.”⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan di Kampung Alquran warganya yang menghafal Alquran dirumahnya terdapat tulisan Rumah Tahfidz.⁹⁹



IAIN JEMBER

⁹⁶ Rasyid, Wawancara, Lumajang, 16 Maret 2019.

⁹⁷ Siti Zuhro, Wawancara, Lumajang, 16 Maret 2019.

⁹⁸ Rasyid, Wawancara, Lumajang, 16 Maret 2019.

⁹⁹ Observasi, Kampung Alquran, 22 Februari 2019.



4.8 Gambar Rumah Tahfidz Yang Berada Di Kampung Alquran Dan Kampung Tempe Lumajang.¹⁰⁰

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menyimpulkan motivasi ekstrinsik menghafal Alquran bagi Pedagang Tempe adalah 1). Dorongan dari keluarga berupa dukungan dan do'a. 2). Dorongan dari teman berupa pemberi semangat. 3). Dorongan dari guru berupa bimbingan dan arahan. 4). Dorongan dari Lingkungan berupa dukungan kepada Pak Rasyid ikut dan tetap menghafal Alquran.

3. Metode Menghafal Alquran Bagi Pedagang Tempe Di Pondok Pesantren Bahrus Syifa Kampung Alquran Lumajang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Bapak. Rasyid Banyak cara yang dilakukan untuk menghafal Alquran. Metode yang digunakan beraneka ragam. Bapak pedagang tempe juga mempunyai cara dalam menghafal Alquran.¹⁰¹ Berikut ini penuturan dari beliau:

¹⁰⁰ Dokumentasi, Gambar Rumah Tahfidz Yang Berada Di Kampung Alquran Lumajang 22 Februari 2019.

¹⁰¹ Observasi, Metode Menghafal Pak Rasyid, 22 Februari 2019.

“Sebelum saya menghafal Alquran itu mbak saya di Tasin dulu sama Usatadz Imron. Setelah selesai di Tahsin baru saya mulai menghafal.”¹⁰²

Hal ini senada dengan penuturan Ustadz Imron Rosady mengatakan:

“Sebelum Pak Rasyid Menghafal Alquran saya Tahsin bacaannya dulu. Mulai dari memperbaiki Makhorijul huruf, tajwid.”¹⁰³

Sebagaimana Pak Rasyid juga mengatakan :

“Biasanya saya menambah hafalanya itu ketika ada waktu santai-santai itu saya gunakan untuk menghafal Alquran. Kalau setorannya itu biasanya setelah sholat Ashar. Kalau disini kan anak-anak setorannya ba'da shubuh kalau saya shubuh itu sudah siap ke pasar dagangan tempe.”¹⁰⁴

Hal ini senada dengan pernyataan Ustadz Imron Rosady yang mengatakan:

“Kalau Pak Rasyid biasanya setorannya setelah sholat Ashar. Atau memang kadang ada waktu senggang, bisa setoran hafalan. Kalau Pak Rasyid setorannya kapanpun. Kalau gak ada saya bisa setoran ke Ustadz-ustadz yang lain.”¹⁰⁵

Berikut adalah hasil observasi yang menggambarkan hal tersebut.

Tepatnya pukul 15.20 WIB. Setelah sholat Ashar pak Rasyid menghafal Alquran.¹⁰⁶

¹⁰²Rasyid, Wawancara, Lumajang , 20 Maret 2019.

¹⁰³ Imron Rasady, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2019.

¹⁰⁴ Rasyid, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2019.

¹⁰⁵ Imron Rosady, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2019.

¹⁰⁶ Observasi, Jadwal Setoran Hafalan Pak Rasyid, 6 Maret 2019.



Gambar 4.9 dokumentasi Pak Rasyid setoran hafalan¹⁰⁷

Berikut ini penuturan dari Pak Rasyid yang mengatakan:

“Saya setoran hafalannya ke Ustadz Imron. Setelah saya hafalkan baru saya setorkan ke Ustadz Imron. Saya baca ayat yang baru dihafal Ustadz Imron yang nyema’. Kalau salah bacaanya di tegur terus dibenarkan.¹⁰⁸

Sebagaimana penuturan Pak Rasyid yang mengatakan:

“Kalau mengulang hafalan ketika waktu senggang kadang waktu berdagang, atau membuat tempe sambil mengingat-ingat hafalan. Apalagi pada bulan puasa biasanya saya mengulang hafalan ketika sholat. Biasanya saya disuruh ngimami sholat terawih sama ustadz imron. Kadang juga ngimami sholat terawih setengah juzu an sama ustadz imron.”¹⁰⁹

Berikut ini pernyataan dari Ustadz Imron Rosady:

“Kalau muroja’ah Pak Rasyid itu sebelum setoran hafalan biasanya murojaah dulu. Jadi sebelum setoran mengulang hafalan yang kemarin. Terus digabung dengan setoran.”¹¹⁰

Berikut ini penuturan dari saksi yang bernama Nur Saidah yang bertempat tinggal di Desa Kebonsari Lumajang.

¹⁰⁷ Dokumentasi, Pak Rasyid Setoran Hafalan, 6 Maret 2019.

¹⁰⁸ Rasyid, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2019.

¹⁰⁹ Rasyid, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2019.

¹¹⁰ Imron Rosady, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2019.

“Saat itu saya berada di depan rumah, saya melihat Pak Rasyid jualan sambil ngecumik-ngecumik (bergumam), sampai-sampai ibu-ibu manggil tempe..tempee gak kedengeran. Memang pak rasyid kata tetangga disini kalau lagi lewat jualan tempe mengendarai sepeda motor itu cepat dan sering nyanyi-nyayi. Padahal saya tau sendiri kalau pak rasyid itu lagi murajaah sambil jualan. Hanya saja banyak masyarakat desa kebonsari ini tidak tau kalau beliau itu hafidz quran. masyarakat kebanyakan menganggap beliau sering nyayi ketika jualan.”¹¹¹

Sebagaimana pernyataan dari Pak Rasyid yang mengatakan :

“Kalau cara saya dalam menghafal Alquran itu dengan mendengarkan Alquran di Hp. Satu ayat saya putar berulang-ulang sambil saya menirukan bacaannya. Sambil lihat ayatnya, di dengarkan terus ditirukan.”¹¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Peneliti menemukan pekerjaan Pak Rasyid adalah Berdagang Tempe. Tidak hanya sebagai seorang pedagang tempe pak Rasyid juga mencari rumput buat hewan ternaknya.¹¹³

Bedasarkan wawancara berikut ini penuturan Pak Rasyid Pedagang Tempe.

“ya seusia saya ini mbak, berbeda dsengan mereka yang masih muda. Walaupun sama-sama menghafal Alquran, seperti saya ini harus pandai mengatur waktu untuk keluarga, pekerjaan dan Alquran. Sedangkan yang masih muda tugasnya ya belajar tanpa memikirkan nafkah serta kebutuhan-kebutuhan sehari-hari. Jadi orang tua aja yang memenuhi semua itu. yang penting dinikmati sedikit-sedikit yang penting istiqomah. Kalau soal usia tidak jadi penghambat dalam menghafal Alquran. Hanya saja kalau saya lihat yang muda itu lebih cepet, lebih ingat hafalannya dari pada saya.”¹¹⁴

¹¹¹ Saidah, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2019.

¹¹² Rasyid, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2019.

¹¹³ Observasi, Pedagang Tempedi Lumajang, 2 Maret 2019.

¹¹⁴ Rasyid, Wawancara, Lumajang 2 Maret 2019.

Berikut ini adalah hasil observasi pada tanggal 5 Maret 2019 Pak Rasyid sedang mengolah kedelai untuk dijadikan tempe:



Gambar 4.10 Pak Rasyid Sedang Mengolah Kedelai.¹¹⁵

Hal ini senada dengan pernyataan Ustadz Imron yang mengatakan :

“Semua orang bisa menghafal Alquran. Berapapun usianya apapun pekerjaannya. Semua bisa menghafal Alquran. Kalau Pak Rasyid yang menghambat pekerjaan. Kalau pekerjaannya lagi banyak, kadang setorannya sedikit dari biasanya kadang juga tidak setor.”¹¹⁶

Berikut adalah pernyataan Pak Rasyid :

“Pada saat pekerjaan mengolah tempe belum selesai, belum lagi mencari rumput, belum lagi kalau ada urusan. Kalau sudah seperti itu saya tidak nambah hafalan mbak. Cuma baca saja.”¹¹⁷

Dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara peneliti menyimpulkan Metode yang digunakan pedagang tempe adalah metode tahsin , metode mengulang atau takrir, metode menggabungkan antara

¹¹⁵ Dokumentasi, Pak Rasyid Mengolah Tempe, 2 Maret 2019.

¹¹⁶ Imron Rasady, Wawancara, Lumajang, 23 Februari 2019.

¹¹⁷ Rasyid, Wawancara, Lumjang, 5 Maret 2019.

mengulang pada hafalan lama dan menambah hafalan baru, metode talaqi, dan metode audio-visual.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti dari keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.¹¹⁸

1. Motivasi Intrinsik Menghafal Alquran Bagi Pedagang Tempe Di Kampung Alquran Lumajang.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa bahwa Pedagang Tempe di Pondok Pesantren Bahrus Syifa Kampung Alquran Lumajang dalam menghafal Alquran ingin memperoleh kebaikan-kebaikan dari Alquran, ingin memperoleh pahala dan berkah dari Alquran, ingin mendalami ilmu agama, dengan menghafal Alquran dapat dijadikan tabungan Akhirat.

Berdasarkan deskripsi penelitian diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Ingin memperoleh kebaikan-kebaikan dari Alquran

Seseorang yang menghafal Alquran adalah seseorang yang senantiasa membaca Alquran. karena untuk menghafalkannya, seseorang diharuskan membaca Alquran berulang-ulang. Dan untuk menguatkan hafalannya juga memerlukan pengulangan yang terus-menerus.

¹¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2017), 77.

Hal ini serasi dengan teori yang diungkap oleh Muhammadz Makmum Rasyid yang mengatakan bahwa sebaik-baik kesibukan adalah membaca Alquran. sebaik-baik teman duduk adalah buku. Sebaik-baik tempat hiburan adalah perpustakaan. Sebaik-baik majelis adalah majelis dzikir dan ilmu. Sebaik-baik pengawal adalah amal. Sebaik-baik sahabat adalah yang mengingatkanmu untuk taat kepada Allah, bahkan dengan melihatnya akan ingat Allah.¹¹⁹

Jadi, sebaik-baik kesibukan adalah membaca Alquran. Membaca Alquran dapat dengan mengulang hafalan. Mengulang-ulang hafalan dapat memperkuat hafalan. Semakin mengulang-ulang hafalan berarti semakin banyak kebaikan-kebaikan yang diperoleh.

b. Ingin mendapatkan pahala dan berkah dari Alquran

Hal Ini serasi dengan hadis Tirmidzi. Abdullah bin Mas'ud menuturkan bahwa Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Alquran), maka dia mendapat satu pahala kebaikan, dan satu pahala kebaikan itu bernilai sepuluh kebaikan. Semisalnya, aku tidak mengatakan *alif lam mim* itu satu huruf, akan tetapi *alif* itu satu huruf *lam* satu huruf *mim* satu huruf.”¹²⁰

Dalam hadist lain diterangkan, orang yang membaca Alquran ketika shalat akan mendapat seratus pahala kebaikan dalam setiap

¹¹⁹ Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukzizatan Menghafal Alquran* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015), 114.

¹²⁰ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta : Proyou Media, 2012), 34.

hurufnya, dan dua puluh lima pahala kebaikan bagi yang membaca Alquran dalam keadaan suci tapi di luar shalat/ sepuluh pahala kebaikan bagi yang membaca Alquran sedang dirinya dalam keadaan berhadas kecil.¹²¹

Jadi seseorang yang menghafal Alquran adalah orang yang banyak membaca Alquran. orang yang banyak membaca Alquran akan mendapat pahala yang berlipat ganda.

c. Menghafalkan Alquran sebagai tabungan akhirat

Menghafal Alquran adalah proyek yang tidak mengenal kata gagal atau rugi. Para psikolog mengungkapkan bahwa rasa takut gagal merupakan hambatan besar yang menghalangi manusia mewujudkan keinginan atau cita-citanya. Namun rasa takut gagal tidak akan ada di dalam menghafal Alquran. sesungguhnya usaha keras tidak akan hilang sia-sia, sebab waktu yang telah ia habiskan untuk membaca dan menghafal itu merupakan waktu yang telah dihabiskan dalam ketaatan kepada Allah.¹²²

Dengan Alquran, Allah swt mengangkat derajat para penghafal Alquran serta memakaikan kepada kedua orang tua berupa mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.

¹²¹ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul, *Sukses Menghafal Alquran Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016), 19.

¹²² Baduwain, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Alqur'an* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2018), 34.

Disamping itu, dalam setiap huruf bernilai satu kebaikan. Dan satu kebaikan bernilai sepuluh kebaikan.¹²³

Hal Ini serasi dengan teori yang diungkap oleh Ahmad Baduwalain bahwa seseorang yang menghafal Alquran memperoleh kedudukan yang mulia di dunia maupun akhirat. Pada hari kiamat Alquran akan memberikan syafaat kepada pembacanya dan penghafalnya. Dan seseorang yang menghafal Alquran merupakan sebab diselamatkan dari api neraka. Abu umamah mengatakan, “sesungguhnya Allah tidak mengazab dengan api, hati yang menghafal Alquran.”¹²⁴

Jadi, dengan Alquran dapat mengangkat derajat para penghafaln Alquran dan dapat memakaikan mahkota kepada kedua orang tua diakhirat kelak. Seseorang yang menghafal Alquran memperoleh kedudukan mulia didunia dan diakhirat. Alquran juga dapat memberikan syafaat bagi para pembacanya. Sehingga dengan menghafal Alquran tidak akan rugi bahkan dapat dijadikan sebagai investasi tabungan akhirat.

d. Ingin mendalami ilmu Alquran

Hal Ini serasi dengan teori yang diungkap oleh Ahmad Baduwalain bahwa menghafal Alquran dapat mendalami ilmu Alquran seperti mengetahui lafal gharib, tafsir, asbabun nuzul(sebab-

¹²³ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta : Proyou Media,2012), 34.

¹²⁴ Ahmad Baduwain, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Alqur'an* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2018), 20-21.

sebab turunnya Alquran). dengan mengenali lafal-lafal gharib maupun belajar ilmu tajwid dan memahami makna-maknanya akan memudahkan hafalan.¹²⁵

Sebelum menghafal Alquran ada beberapas tips dan motivasi dalam menghafal Alquran yaitu:

- 1) Luruskan niat
- 2) Berdo'a sebagai salah satu kuncinya
- 3) Banyak beristighfar dan jauhi maksiat
- 4) Kuatkan tekad dan perbesar kesabaran
- 5) Fokus
- 6) Kurangi kesibukan duniawi
- 7) Jadikan wirid harian dalam membaca dan menghafal Alquran
- 8) Mengulang-ulang dan menjaga hafalan, serta kontinu dalam membaca dan *Mudarasah* (menyimak kepada hafidz lain)
- 9) Bersegera menghafal di pagi hari
- 10) Berkawan dengan ahlul quran(para penghafal Alquran)
- 11) Meperbanyak membaca Alquran pada waktuwaktu utama
- 12) Jadikan hafalan sebagai bacaan sholat
- 13) Membaca hafalan ketika berjalan, naik kendaraan, berbaring dan dari segala kondisi
- 14) Betah dimasjid dan mengulang-ulang hafalan disana
- 15) Menghafal surat-surat yang keutamaannya disebutkan dihadist

¹²⁵ Ahmad Baduwain, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Alqur'an* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2018), 78.

- 16) Mengulang hafalan dengan suara dikeraskan
- 17) Menuliskan hafalan
- 18) Mengamalkan hafalan
- 19) Mengetahui lafal *Gharib, tafsir, asbabun nuzul* (sebab-sebab turunnya ayat Alquran)
- 20) Melazimi adab-adab Alquran dan adab-adab penghafalnya
- 21) Indahkan suara dalam membaca Alquran
- 22) Memanfaatkan masa muda dan masa kecil¹²⁶

2. Motivasi Ekstrinsik Menghafal Alquran Bagi Pedagang Tempe di Pondok Pesantren Bahrus Syifa Kampung Alquran Lumajang.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa Pedagang Tempe di Kampung Alquran dalam menghafal Alquran mendapat dorongan dari keluarga, teman, guru, dan lingkungan.

Berdasarkan deskripsi penelitian diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Dorongan Keluarga

Hal Ini serasi dengan teori yang diungkap oleh Ahmad Baduwalain bahwa salah satu sebab kebahagiaan keluarga muslim yang biasanya tidak terlihat oleh pandangan mata adalah dengan adanya hubungan kuat keluarga dengan kitabullah, terutama jika anak-anak mereka termasuk para penghafal Alquran.¹²⁷

¹²⁶ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Proyou Media, 2012), 60.

¹²⁷ Ahmad Baduwalain, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Alqur'an* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2018), 162.

b. Dorongan dari teman

Nabi Muhammad saw sangat menganjurkan untuk memilih teman yang saleh. Rasulullah juga telah memberitahukan bahwa seseorang itu tergantung temannya. Rasulullah telah membuat perumpamaan.

Diriwayatkan dari Abu Musa Al-As'ari, dia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda : Perumpamaan teman yang saleh dan teman yang buruk adalah seperti penjual minyak dan pandai besi. Penjual minyak yang baik tidak akan menghalangimu dari dua hal: baik engkau membeli minyaknya atau sekedar mendapatkan aroma wewangian saja. sementara pandai besi, dia akan membakar badanmu atau pakaianmu atau engkau akan mendapat bau yang tidak sedap darinya.¹²⁸

Jadi dorongan dari teman merupakan sosok yang sangat penting dalam mempengaruhi kehidupan manusia. Semakin berkualitasnya tingkat pertemanan seseorang, maka semakin baik hubungan pertemanan tersebut. Dikatakan baik tingkat kualitas pertemanan diantara seseorang dilihat dari seberapa dekat hubungan mereka dan seberapa jauh tingkat interaksi antara keduanya

c. Dorongan Guru

Dalam hal menuntun ilmu agama, bahkan tidak hanya agama, diwajibkan memiliki guru. karena posisi guru tidak hanya berfungsi

¹²⁸ Ahmad Baduwain, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Alqur'an* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2018), 102.

sebagai fasilitator, tetapi penyambung spiritualisme murid dengan gurunya, gurunya guru, sampai kepada Nabi Muhammad saw. begitu penting dalam menghafal Alquran calon penghafal Alquran diharapkan memiliki guru.

Guru dibutuhkan dalam proses dan saat menghafal lebih baik jika ia yang sudah hafal Alquran juga, baik 10 juz atau 30 juz, tetapi lebih baik lagi yang memiliki sanad atau ijazah Alquran. hal ini akan membantu kita dalam menguatkan hafalan.¹²⁹

Dorongan dari guru memiliki Peran guru sangat penting dalam mendorong pedagang tempe untuk menghafal Alquran. Kesabaran dalam membimbing menjadi kunci utama untuk memotivasi pedagang tempe untuk terus menghafal Alquran. dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa peran guru juga sangat penting dalam memberikan contoh, serta memberikan semangat dalam memotivasi pedagang tempe untuk bisa menghafalkan Alquran. Berikut ini tips dan motivasi yang diberikan guru agar muridnya menjadi giat:

- 1) Mengikatnya dengan kepribadian Nabi Muhammad saw sebagai teladan.

Mengikat murid dengan kepribadian nabi Muhammad saw dan meneladani beliau, serta menanamkan kecintaan didalam hati seorang murid merupakan sarana terpenting yang dapat

¹²⁹ Muhammad Makmum Rasyid, *kemukjizatan Menghafal Alquran* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015), 89.

mendorongnya untuk beramal dan mencurakan kesungguhan dalam menghafal Alquran. sehingga hal ini akan menjadi motivasi baginya untuk belajar mandiri, yang tumbuh dari keimanan yang dalam dan kecintaan yang mengakar. Tidak diragukan lagi bahwa ini merupakan faktor pendorong paling kuat, dan bermanfaat.

2) Pujian

Pujian memiliki pengaruh yang efektif di dalam jiwa. Karena dengan pujian bisa menghidupkan perasaan-perasaan yang mati, menggerakkan perasaan yang tertidur, serta memberikan pengaruh yang baik di dalam jiwa.¹³⁰ Dengan pujian dapat mendorong seseorang untuk beramal dengan sungguh-sungguh dan perasaan senang sekaligus.

3) Kompetisi

Kompetisi dapat menggerakkan energy, menggiatkan jiwa, meningkatkan standar cita-cita serta menumbuhkan bakat. Selain itu kompetisi dapat menanamkan jiwa sosial dalam diri murid.

4) Membantu mencari solusi masalah pribadi

Terkadang seorang murid juga mengalami masa-masa kemalasan dan keengganan. Bisa jadi itu dikarenakan suatu persoalan yang menyimpannya, yang mengharuskan adanya solusi terhadap persoalan yang ia hadapi hingga mengembalikan semangatnya seperti biasanya. Bisa jadi persoalan itu seperti

¹³⁰Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Proyou Media, 2012), 152.

persoalan psikis, persoalan keluarga, atau persoalan sosial. Disini terlihat kecakapan seorang guru atau pengajar dalam menjangkau persoalan sekaligus menemukan solusinya dengan bekerja sama dengan orang-orang yang mampu menjangkau inti persoalan dan solusinya, baik itu dari keluarga, teman dekat, ataupun para pembimbing.

Dengan adanya persoalan tersebut, seorang guru dapat memberikan solusi serta menjadikan hubungan antara guru dan murid menjadi **lebih** erat, sehingga seorang guru dapat memantau perkembangan murid untuk menjadi lebih baik dan lebih bersemangat lagi dalam belajar.

5) Merespon minat dan keinginan murid

Seorang murid terkadang menunjukkan kesungguhan dan mewujudkan sesuatu yang besar menurut pandangannya. Lalu seorang murid merasa bahwa ia telah memberikan sesuatu yang berharga kepada keluarga dan gurunya ketika murid tersebut berhasil mengabdikan keinginan mereka seperti contoh telah menghafal beberapa surah atau juz. Seorang murid terkadang menanti seorang guru maupun orang tua untuk memberikan balasan maupun mengharapka respon yang positif dalam hal mewujudkan keinginannya. Dari sini peran seorang guru adalah memberikan motivasi, semangat maupun penghargaan dengan cara mewujudkan keinginannya atau memberikan sebuah respon positif.

Dengan begitu seorang murid akan lebih semangat lagi dalam berprestasi. Walaupun begitu mengabdikan keinginannya harus sesuai dengan batasan-batasan tertentu.

6) Memberikan kepercayaan kepadanya

Ketika seorang pengajar memandangi muridnya dengan pandangan penuh kepercayaan bahwa ia akan mampu mewujudkan sesuatu seperti bisa menghafal surah, maka murid akan merasa bahwa ia akan mampu untuk menghafal, dan tumbulah keinginan dalam dirinya serta bersemangat untuk mewujudkannya.

7) Menumbuhkan kepercayaan diri murid¹³¹

Murid yang percaya diri akan mengerjakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, karena ia berharap akan berhasil. Berbeda dengan murid yang hilang kepercayaan diri, ia akan melakukan sesuatu namun rasa kegagalan telah meliputi dirinya sebelum ia bekerja. Sehingga ia tidak mampu mengarahkan kesungguhannya, karena mengira bahwa itu tidak akan menghasilkan apa-apa menurut pandangannya. Menumbuhkan kepercayaan diri murid merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjadikan murid lebih giat dan mendorongnya untuk menghafal.

¹³¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Proyou Media, 2012), 159.

d. Dorongan dari Lingkungan

Hal ini senada dengan teori yang diungkap oleh Prof.Dr Djali bahwa bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk dapat menunjang proses belajar.¹³²

Jadi dengan adanya lingkungan yang mendukung dapat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan dan membantu seseorang untuk lebih semangat dan lebih giat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Metode menghafal Alquran bagi pedagang tempe di Kampung Alquran Lumajang.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa Pedagang tempe dalam menghafal Alquran menggunakan metode tahsin, metode tasmi', metode mengulang atau takrir, metode menggabungkan antara mengulang pada hafalan lama dan menambah hafalan baru, metode talaqi, dan metode audio-visual.

Banyak cara yang dilakukan untuk menghafal Alquran. Metode yang digunakan beraneka ragam. Bapak pedagang tempe juga mempunyai cara dalam menghafal Alquran. Pedagang tempe di kampung Quran Lumajang menerapkan metode setoran hafalan. Penyetoran dilakukan di pondok pesantren Bahrus Syifa. Penyetoran hafalan yang dilaksanakan pedagang tempe ini terdiri dari dua macam setoran, yaitu:

¹³² Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 100.

a. Setoran murojaah

Murojaah yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah kita hafal dengan baik. Setoran murojaah biasa disebut sebagai setoran pengulangan. Maksudnya adalah setoran yang dilaksanakan oleh pegang tempe kepada ustadz berupa hafalan ayat yang telah disetorkan namun masih belum mencapai pada target kelancaran.

Hal ini serasi dengan teori yang diungkap oleh Bahirul Amali Herry bahwa membaca Alquran secara rutin dan berulang-ulang akan meminadahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan. Karekristik otak kirai adalah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupanya. Sedangkan otak kanan adalah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang lama memasukkan memori kedalamnya, namun ia juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama. Salah satu cara yang ampuh dalam mengoptimalkan fungsi dan memasukkan memori ke otak kanan ialah dengan sering mengulang-ulang.¹³³

b. Setoran tambahan

Setoran tambahan adalah setoran hafalan yang belum pernah disetorkan sebelumnya. Maksudnya adalah menghafalkan ayat demi ayat yang baru dihafal kemudian disetorkan kepada ustadz.

Kegiatan setoran hafalan Quran biasanya disesuaikan dengan waktu pedagang tempe. Bisa kapan saja melakukan setoran hafalan.

¹³³ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta : Proyou Media,2012), 154.

Kegiatan ini tidak ada waktu yang terjadwal, tetapi disesuaikan dengan kesiapan hafalan pedagang tempe, kemudian membuat kesepakatan bersama ustadz terlebih dahulu. Akan tetapi, biasanya kegiatan setoran dilakukan kepada ustadz dilaksanakan pada sore (ba'da asar) ataupun malam.

Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. kita dapat mencontoh budaya menghafal yang sebagaimana Nabi Muhammad mempraktikannya. Setelah beliau mendengar dari malaikat jibril as., beliau langsung memberitahukan kepada sahabat-sahabatnya, dan sahabat satu dengan lainnya saling mendengarkan dan mencocokkan.¹³⁴

Pada dasarnya menghafal Alquran diambil dengan cara *talaqqi* (berguru kepada ahlinya), dan sangat disarankan untuk belajar dari lisan para ulama yang memunyai keahlian atau pakar mengenai lafal-lafal Alquran. sehingga seorang murid tidak terjerumus dalam lubang kekinian ketika membaca atau mengucapkan Alquran.¹³⁵

Berdasarkan deskripsi penelitian diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

1) Metode tahsin

Metode tahsin adalah suatu metode untuk menyempurnakan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf

¹³⁴ Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-quran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindio, 2015), 14.

¹³⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-quran* (Jokjakarta : Diva Press, 2012), 79.

Alquran. baik kesempurnaan sifat yang senantiasa melekat padanya, maupun pengucapan hukum bacaan satu huruf dengan lainnya seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, hukum bacaan mad, dan sebagainya.

Sebelum menghafal Alquran pedagang tempe ini mengaku belajar tahsin dulu kepada ustadz Imron Rosady. Metode tahsin ini berguna dalam memperbaiki bacaan yang masih belum benar. Dengan belajar tahsin juga dapat menghindakan diri dari kesalahan bacaan seperti panjang pendeknya bacaan. Pedagang tempe ini mengaku dengan belajar tahsin sangat membantu dalam menghafal Alquran, sebab beliau sebelum menghafal membaca Alquran masih banyak yang salah, mulai dari panjang pendeknya, tajwidnya maupun makharijul huruf yang masih kurang tepat.

2) Metode mengulang atau takrir

Metode takrir adalah metode pengulangan.¹³⁶ Maksudnya adalah menghafalkan Alquran yang diulang-ulang. Seperti menghafal 1 ayat diulang 20 kali hingga ayat tersebut hafal. Dengan kata lain, tidak boleh berpindah ke hafalan berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar sempurna. Pedagang tempe juga menuturkan bahwa menambah hafalan Alquran dilaksanakan malam hari saat-sat santai kemudian pada

¹³⁶Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 75.

pagi hari di ulang ayat-ayat yang dihafal sebelum nanti sore disetorkan.

Metode mengulang juga bisa diartikan dengan murojaah. *Muroja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan ustadz yang semula sudah dihafal dengBerikut ini ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

(a) Mengulang dalam hati.

Mengulang dalam hati ini dilakukan dengan cara membaca Alquran dalam hati tanpa mengucapkan lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk mengingat dan menguatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang *huffadz* akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah dicapai sebelumnya.

(b) Mengulang dengan mengucapkan.

Metode ini mengulang hafalan dengan mengucapkan ayat yang sudah dihafalnya. Metode ini sangat membantu bagi penghafal Quran dalam memperkuat hafalan. Dengan metode ini secara tidak langsung telah melatih mulut dan pendengaranya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri, serta dapat bmenambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.

Banyak sekali cara yang dilakukan dalam pengulangan hafalan, seperti yang dilakukan bapak pedagang tempe ketika melakukan pengulangan murojaah bisa dilakukan sambil berjualan tempe. Pengulangan hafalan dapat dilakukan dimana saja, kapan saja. Pengulangan hafalan juga bisa dilaksanakan ketika sholat. Pengulangan hafalan dalam sholat juga dapat memperkuat serta mengasah daya ingatan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *muroja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau ustadz.

Pada proses pengulangan, terdapat beberapa macam cara pengulangan. Cara pengulangan hafalan ini disesuaikan dengan karakter penghafalnya. Pengulangan juga bisa dilakukan didalam sholat.

Seseorang yang menghafal Alquran sudah semestinya selalu menggunakan ayat-ayat yang sudah dihafalnya ketika sholat, baik shalat lima waktu maupun shalat sunnah lainnya. Ayat-ayat Alquran yang dibaca waktu shalat hendaknya dibaca secara berurutan. Takrir hafalan dalam shalat sangatlah bermanfaat untuk menguatkan hafalan, karena didalam shalat tubuh manusia tidak dapat bergerak dengan bebas. Sehingga

seluruh panca indera seperti mata, telinga, dan perasaan bisa berkonsentrasi dengan penuh agar hafalan tidak lupa.

Oleh sebab itu, kemampuan membaca ayat-ayat Alquran dalam shalat merupakan salah satu ukuran kekuatan hafalan. Membaca hafalan disaat menjadi imam Shalat merupakan sebuah tantangan sekaigus pemacu kita dalam menghafal Alquran.¹³⁷

- 3) Metode menggabungkan antara mengulang pada hafalan lama dan menambah hafalan baru

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai metode menambah hafalan baru dan mengulang hafalan lama. Selanjutnya adalah metode menggabungkan antara mengulang hafalan lama daengan hafalan baru.¹³⁸

Jadi metode ini adalah cara yang dilakukan pedagang tempe dengan menyetorkan hafalan baru dengan hafalan lama. Jadi melakukan dua kegiatan sekaligus. Menambah hafalan baru sambil *muroja'ah* hafalan. Misalnya hari ini setor hafalan baru setengah kaca (halaman) mulai dari ayat 10-15 dan hafalan yang kemarin ayat 6-10. Jadi penerapan metode ini adalah dengan menggabungkan ayat yng sudah dihafal kemarin dengan ayat yang baru dihafal yakni menyetorkan ayat 6 sampai ayat 15 kepada ustadz.

¹³⁷ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Proyou Media, 2012), 165.

¹³⁸ Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 81.

Biasanya setelah setor hafalan baru ada beberapa orang mengaku lupa setelah menyetorkan hafalan. Metode ini sangat tepat untuk diterapkan dalam meminimalisir kelupaan pada hafalan. Metode ini sangat efektif dalam memperkuat hafalan. Jadi hafalan yang sebelumnya sudah dihafal tidak hilang begitu saja karena masih dilakukan peyeroran ulang bersamaan hafalan baru.

4) Metode talaqi

Metode talaqqi merupakan metode hafalan yang secara langsung berhadapan dengan guru. Metode talaqqi ini dengan melakukan presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.¹³⁹

5) Metode audio-visual

Metode audio-visual adalah suatu metode yang mempunyai unsur suara dan gambar. Maksudnya metode ini didapatkan dari hasil penggabungan antara audio dan visual. Oleh karena itu, tidak hanya mengandalkan indra pendengar, tetapi juga mengandalkan penglihatan.

Pedagog tempé ini menggunakan hp sebagai alat untuk mendengarkan murottal dan ayat. Jadi pedagog tempé dalam menghafal Alquran dengan membuka aplikasi Quran kemudian satu ayat di putar beberapa kali. Sambil ditirukan dan melihat ayat di hp. Zaman sekarang sudah banyak instrument seperti CD,

¹³⁹ Bahirur Amirur Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Proyou, 2012), 83.

MP3, dan lainnya yang dapat membantu dalam proses menambah dan mengulang hafalan.¹⁴⁰

Metode ini sangat mudah untuk diterapkan bagi mereka yang masih mulai menghafal Alquran dan memiliki kesibukan dalam pekerjaannya. Metode ini sangat efektif untuk diterapkan bagi pedagang tempe. Disela-sela kesibukannya beliau menyempatkan untuk membuka hp, mendengarkan dan menghafalkannya.

Dalam menghafal Alquran ada sebagian orang berusaha menghafal Alquran dan sebagian lagi justru mengatakan tidak mampu menghafal Alquran karena alasan kesibukan. Ada belunggu-belunggu yang menghalangi dan ada masalah yang harus diselesaikan saat menghafal.. seperti merasa sibuk bekerja, sibuk kuliah, sibuk mengajar, tidak ada waktu untuk menghafal dan lain sebagainya.

Pikiran yang seperti itu sering ditemui dan bahkan diri kita sering mencari alasan dengan tujuan membenarkan dengan mengatakan, “lho, memang begitu kan faktanya.”¹⁴¹ Padahal Allah mengatakan empat kali dalam Alquran bahwa yang menyatakan bahwa menghafal Alquran itu mudah yakni terdapat dalam Qs.Al-Qomar ayat 17, 22, 32, dan ayat 40.

¹⁴⁰ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 76.

¹⁴¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal AlQuran*(Yogyakarta:Prouyoumedia, 2012), 46.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”¹⁴²

Ada sebagian yang mengatakan bahwa menghafal Alquran itu sulit justru Allah sendiri yang mengatakan dalam firmanya, bahwa menghafal Alquran itu mudah. Manusia juga diciptakan oleh Allah dengan segala potensi didalamnya. Dari sejuta potensi yang ada dalam diri manusia ada seputar alat dan perangkat ingatan yang biasa disebut dengan otak.

Otak yang berbentuk gumpalan kecil memiliki kemampuan yang sangat luar biasa. Para peneliti telah mengungkapkan bahwa otak itu terdiri dari beberapa sel-sel kecil yang dinamakan *neuron*, dalam satu otak manusia dapat mencapai 10 miliar sel. Dan setiap sel neuron terdiri dari cabang yang tersusun rapi, dan pada setiap cabang terdapat beribu-ribu benjolan.¹⁴³

Oleh karena itu, kepandaian seseorang bukanlah tergantung pada beberapa banyaknya cabang yang ada, dan bukan pula tergantung pada berapa abnyaknya benjolan yang ada pada setiap cabang. Akan tetapi, kepandaian seseorang itu berdasarkan reaksi dan hubungan timbal balik antara tiap-tiap benjolan. Setiap

¹⁴² Al-Quran, 54:17.

¹⁴³ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal AlQuran*(Yogyakarta:Prouyoumedia,2012), 46.

hubungan timbal balik diantara tiap benjolan membentuk jalan, dan banyaknya jalan inilah yang memntukan kepandaian seseorang pun bertambah.¹⁴⁴

Professor Mark Rosensen Weiz dari Universitas California telah menghabiskan bertahun-tahun lamanya untuk mempelajari kemampuan penyimpanan memori pada otak manusia. Ia berhasil menyingkap bahwa kemampuan penyimpanan memori pada otak manusia sangat besar hingga tidak seseorang pun yang mampu mengitungnya.¹⁴⁵

Professor Mark menyimpulkan bahwa seandainyaotak disuplai secara sempurna 10 informasi setiap detiknya, maka diperkirakan selama 60 tahun siang dan malam tanpa henti. Penyupaian informasi ini tidak akan memenuhi otak manusia. Salah satu fakta yang ditegaskan peneliti adalah bahwa sesungguhnya 10 juta sel syaraf tersembunyi dalam otak. Dan sesungguhnya ukuran otak tidak ada kaitannya dengan kepandaian.¹⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya menghafal Alquran itu mudah. Dan dalam diri manusia terdapat sejuta potensi. Dan Allah telah membutikan bahwa kemampuan penyimpanan manusia itu sangat besar sehingga tidak ada seorang

¹⁴⁴ Ibid., 46.

¹⁴⁵ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal AlQuran*(Yogyakarta: Prouyoumedia, 2012), 48.

¹⁴⁶ Ibid., 48.

pun yang mampu mengitungnya sehingga dalam menghafal Alquran pun dapat menggunakan berbagai metode menghafal yang sesuai dan cocok oleh masing-masing individu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai motivasi belajar menghafal Alquran bagi pedagang tempe di Kampung Alquran Kabupaten Lumajang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik menghafal Alquran bagi pedagang tempe adalah ingin mendapatkan kebaikan-kebaikan dari Alquran, ingin mendapatkan pahala dan berkah dari Alquran dan menghafalkan Alquran sebagai tabungan akhirat.
2. Motivasi Ekstrinsik menghafal Alquran bagi pedagang tempe adalah dorongan dari keluarga berupa dukungan dan do'a, dorongan dari teman berupa pemberi semangat, dorongan dari guru berupa bimbingan dan arahan, dorongan dari lingkungan berupa dukungan kepada Pak Rasyid ikut dan tetap menghafal Alquran.
3. Metode menghafal Alquran bagi pedagang tempe adalah metode tahsin, metode mengulang atau takrir, metode menggabungkan antara mengulang pada hafalan lama dan menambah hafalan baru, metode talaqi dan metode audio-visual.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan terkait mengenai Motivasi belajar menghafal Alquran bagi

pedagang tempe di “Pondok Pesantren Bahrus Syifa” Kampung Alquran

Lumajang, yakni :

1. Pemerintah Kabupaten : Hendaknya melakukan inventaris terhadap para penghafal Alquran dari berbagai profesi. Selain itu perlu adanya dukungan berupa finansial sebagai dukungan modal usaha agar mere tetap fokus untuk menghafal Alquran.
2. Pondok Pesantren : hendaknya menata kembali pengolaan sistem pesantren khususnya terkait dengan delegasi dan kaderisasi. Selama ini banyak yang menghafal Alquran yang tidak hanya dari para pedagang tempe, tujkan jahit, dokter, dan berbagai profesi lainnya yang setor hafalan kepada pengasuh. Semakin lama semakin sedikit yang menghafal Alquran seiring dengan kesibukan pengasuh. Oleh karena itu, sebaiknya ada seseorang yang dianggap mampu untuk menggantikan pengasuh ketika beliau memiki kesibukan di luar. Meski demikian pengasuh utama harus tetap memegang peran sentral pesantren karena mayoritas masyarakat termotivasi belajar menghafal di pesantren tersebut karena adanya kharisma seorang pengasuh.
3. Masyarakat Kampung Quran : hendaknya membentuk coordinator hafalan quran disetiap kelompok unit masyarakat kecil. Misalnya, disetiap Rumah Quran , kepala keluarga yang hafal Quran “mewajibkan” dan membantu anggota keluarganya untuk menghafal Alquran. begitu pula pa unit lainnya. Misalnya, kelompok pedagang tempe yang membantu anggota seprofesinya untuk menghafal Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alhafidz, W Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- A.M, Sardirman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: C.V Rajawali.
- A.m, Sardirman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Anggito, Abi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publiser
- Az-Zamawi, Yahya Abdul Fatah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Baduwailan, Ahmad bin Salim. 2018. *Menjadi Hafisz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Quran*. Solo: Aqwan
- Creswel, John W. 2009. *Reseach Desigh Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan mixed, terj Achmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/penafsir Al Qur'an.
- Furdyarta, Ki Rbs. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Global Pustaka Utama.
- Gezel, Baba. 2016. *Yuk, Pacaran Dengan Alquran*. Ciputat: PT Nazaret Bagindo Copora.
- Hanifah, Hana. 2016. *Kenal, Dekat, Akhirnya Jatuh Cinta Pada Al-Quran (Menemukan Kedahsyatan Al-Quran dalam Hati Agar Hidup Lebih Berarti)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Herry, Bahirur Amirul. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran..* Yogyakarta: ProYou.
- Ibrahim, Abdul Yaqzhan. 2002. *Membuka Jendela Alquran*. Yogyakarta: Absolut.

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial(Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Junaidi, Didi. *Hidup Bahagia Bersama Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- John, 1982. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Mahfudhon, Ulin Nuha. 2017. *Jalan Penghafal Alquran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Makhdlori, Muhammad. 2008. *Mukjizat-mukjizat Membaca Al-Quran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Musbikin, Imam. 2014. *Mutiara Al Qur'an* . Yogyakarta: Jaya Star Nine.
- Musfikon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Prestasi Pustakarya.
- Mundir. 2013.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Pena, Prima Tim. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Rasyid, Muhammad Makmum. 2015. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saldana Johny, Miles M.B., Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis:A Methods Sourcebook (3rd ed)*. California: SAGE Publications.
- Sedarmayanti dan Saifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian* .Bandung:CV Mandar Maju
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, Happy. 2008. *Panduan Menyusun Proposal*. Jakarta: Trasmmedia Pustaka.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.

- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. Jogjakarta : Diva Press.
- Wahyudi, Rofi'ul dan Ridhoul Wahidi. 2016. *Sukses Menghafal Al-Quran Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Yusuf, Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan &Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Skripsi

- Hidayah, Nur. 2016. Motivasi Menghafal Alquran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016.
- Husna, Farichatul. 2018. Problematika menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Agromulyo Salatiga Tahun 2017/2018.
- Khuzainah, Siti. Skripsi. 2016. Hafalan Alquran Juz 30(Juz Amma) Sebagai Kewajiban Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Pekalongan, Sukosaro Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
MOTIVASI BELAJAR MENGHAFAL ALQURAN BAGI PEDAGANG TEMPE DI “PONDOK PESANTREN BAHRUS SYIFA” KAMPUNG ALQURAN KABUPATEN LUMAJANG.	<p>1. Motivasi Belajar.</p> <p>2. Menghafal Alquran</p>	<p>1. Motivasi Intrinsik</p> <p>2. Motivasi ekstrinsik</p> <p>1. Metode menghafal al-Quran</p> <p>2. Faktor yang mempengaruhi menghafal al-Quran</p>	<p>1. Tekun menghadapi tugas</p> <p>2. Ulet menghadapi kesulitan</p> <p>3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terjadi</p> <p>4. Lebih senang bekerja mandiri</p> <p>5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga menjadi kurang kreatif.</p> <p>6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)</p> <p>7. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya.</p> <p>1. Memberi angka</p> <p>2. Hadiah (reward)</p> <p>3. Persaingan</p> <p>4. Ego (involvement)</p> <p>5. Memberi ulangan</p> <p>6. Mengetahui hasil</p> <p>7. Pujian</p> <p>8. Hukuman (punishment)</p> <p>9. Hasrat untuk belajar</p> <p>10. Tujuan yang diakui</p> <p>1. Metode klasik dalam menghafal</p> <p>2. Metode modern dalam menghafal al-Quran</p> <p>3. Metode menghafal al-Quran menurut Al-Quran</p> <p>1. Faktor pendukung</p> <p>2. Faktor penghambat</p>	<p>1. Pendekatan penelitian: Penelitian-kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian : deskriptif kualitatif</p> <p>3. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data :</p> <p>a. Kondensasi data (datacondensation)</p> <p>b. Penyajian data(data display)</p> <p>c. kesimpulan(conclusion)</p> <p>5. Keabsahan data: Triangulasi metode dan triangulasi sumber.</p>	<p>1. Bagaimana motivasi belajar intrinsik menghafal Alquran bagi pedagang tempe di “Pondok Pesantren Bahrus Syifa” Kampung Quran Kabupaten Lumajang?</p> <p>2. Bagaimana motivasi belajar ekstrinsik menghafal Alquran bagi para pedagang tempe di “Pondok Pesantren Bahrus Syifa” Kampung Quran Kabupaten Lumajang?</p> <p>3. Bagaimana metode menghafal Alquran bagi para pedagang tempe di “Pondok Pesantren Bahrus Syifa” Kampung Quran Kabupaten Lumajang ?</p> <p>4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dlm menghafal alquran bagi para pedagang tempe di “Pondok Pesantren Bahrus Syifa” Kampung Quran Kabupaten Lumajang ?</p>

Pedoman Wawancara

Kepada Pengasuh

1. Alasan atau latar belakang diadakan program tahfidz bagi kalangan masyarakat ?
2. Bagaimana motivasi pedagang tempe yang menghafal Alquran ?
3. Apa yang pengasuh berikan supaya para pedagang tempe bersemangat dalam menghafal Alquran ?
4. Bagaimana metode bagi santri mukim dan santri non mukim ?
5. Bagaimana Faktor pendukung dalam proses hafalan bagi pedagang tempe ?
6. Bagaimana faktor penghambat dalam proses hafalan bagi pedagang tempe ?apa solusinya!

Bagi Pedagang Tempe :

1. Bagaimana motivasi pedagang tempe yang menghafal Alquran ?
2. Apa yang pengasuh berikan supaya para pedagang tempe bersemangat dalam menghafal Alquran ?
3. Bagaimana metode bagi santri mukim dan santri non mukim ?
4. Bagaimana Faktor pendukung dalam proses hafalan bagi pedagang tempe ?
5. Bagaimana faktor penghambat dalam proses hafalan bagi pedagang tempe ?apa solusinya!

Bagi Masyarakat :

1. Bagaimana motivasi bagi calon penghafal Alquran ?
2. Bagaimana pendapat tentang kampung Quran ?

Bagi Ustadz atau Ustadzah :

1. Bagaimana motivasi pedagang tempe yang menghafal Alquran ?
2. Apa yang pengasuh berikan supaya para pedagang tempe bersemangat dalam menghafal Alquran ?
3. Bagaimana metode bagi santri mukim dan santri non mukim ?
4. Bagaimana Faktor pendukung dalam proses hafalan bagi pedagang tempe ?
5. Bagaimana faktor penghambat dalam proses hafalan bagi pedagang tempe ?apa solusinya!

IAIN JEMBER

GAMBAR



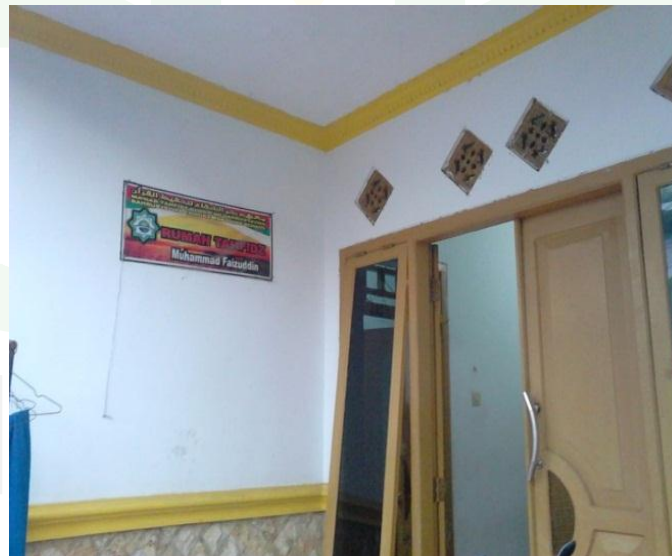
(Pondok Pesantren Bahrus Syifa Tampak Dari Depan)



(Pondok Pesantren Bahrus Syifa Tampak Dari Samping)



(Kampung Quran Lumajang Tampak Dari Depan)



(Rumah Tahfidz di Kampung Quran)



(Wawancara Dengan Pedagang Tempe)



(Foto Bersama Para Pengasuh Pondok Pesantren Bahrus Syifa)



(Masyarakat Kampung Quran Saat Acara Khataman Quran Massal)

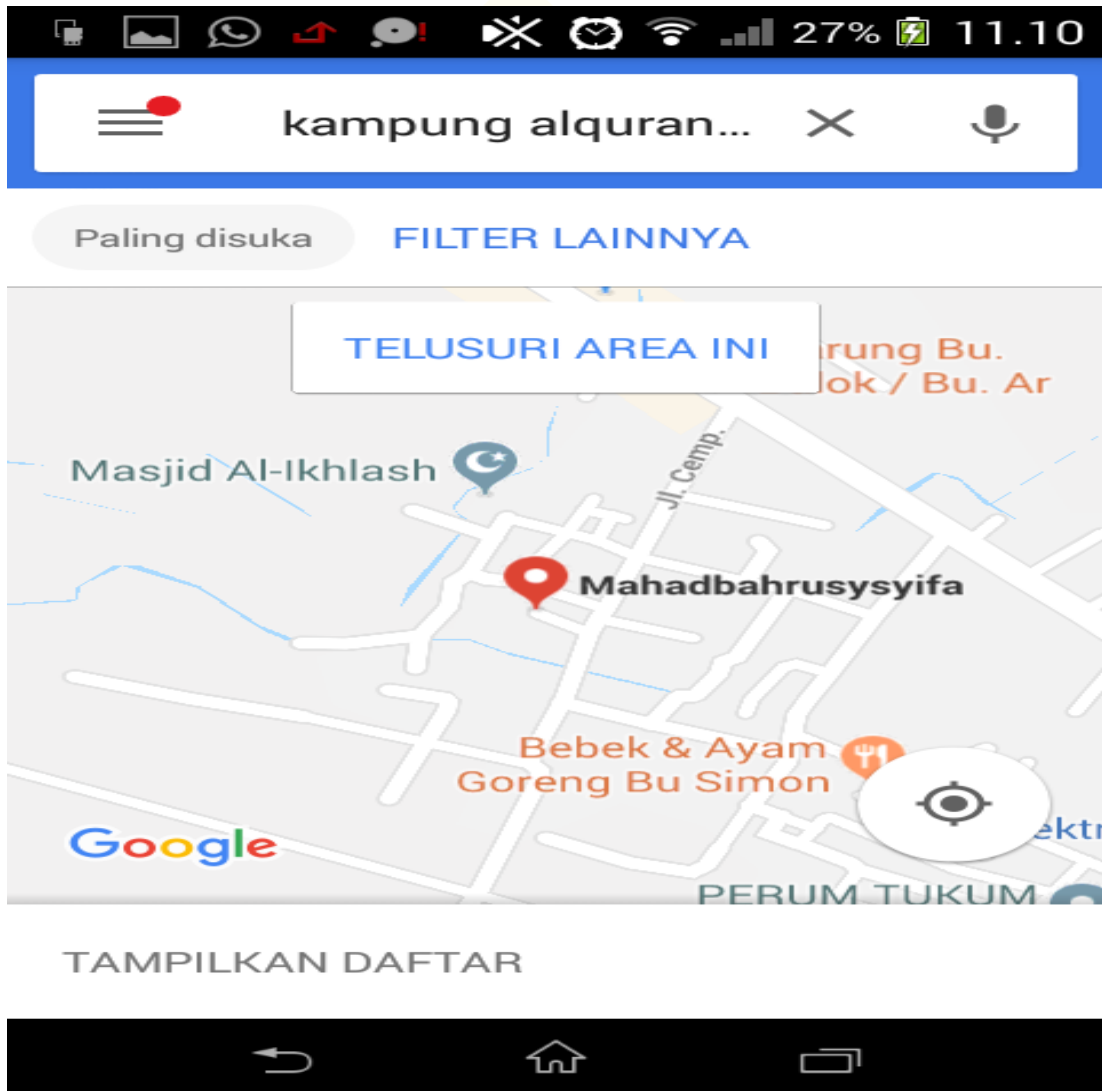


(Ibu-ibu PKK Pada Saat Acara Khataman Quran)






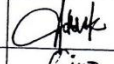

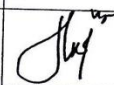


(Pendidikan Non Formal Kegiatan Ba'da Shubuh)

Denah Pondok Pesantren Bahrus Syifa Kampung Alquran Bagusari Lumajang



JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Nama	TTD
1	9 Februari 2019	Observasi pra penelitian	Ustadzah Rahmah	
2	20 Februari 2019	Penyerahan surat observasi dari kampus	Ustadz Imron Rosady	
3	22 Februari 2019	Wawancara kepada pedagang tempe	Rasyid	
4	16 Maret 2019	Wawancara Siti Zuhro	Siti Zuhro	
5	22 Maret 2019	Wawancara Ratmi	Ratmi	
6		Wawancara Zakir Naik	Zakir Naik	
7		Wawancara penjahit	Gigi	
5	16 Maret 2019	Wawancara kepada santri kalong		
6	22 Februari 2019	Wawancara kepada pengasuh	Ustadz Imron Rosady	
7	20 Februari-22 April 2019	dokumentasi		
8	9 Februari 2019-22 April 2019	Pengumpulan data		
9		Pengolahan data		
10	27 Maret 2019	Meminta surat keterangan selesai penelitian		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://itik.iain-jember.ac.id](http://itik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.211 b/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019 25 Februari 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Bahrus Syifa
Alamat : Bagusari, Jogotrunan-Lumajang

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Efi Wijayanti
NIM : T20151017
Semester : VII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Motivasi Belajar Menghafal Al-Qur'an Bagi Pedagang Tempe "Kampung Quran dan Tempe Lumajang" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Pondok Pesantren Bahrus Syifa
2. Kepala TAAM Qu'ran Bahrus Syifa
3. Santri Pondok Pesantren Bahrus Syifa
4. Ustad/Ustadzah Bahrus Syifa
5. Masyarakat kampung Qur'an
6. Pedagang tempe

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Khoirul Faizir



معهد بحر الشفاء لتحفيظ القرآن
MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN BHRUSSYIFA'
BAHRUSSYIFA' TAHFIDZ BOARDING SCHOOL

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 018/MBS/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini pengasuh pondok pesantren Bahrussyifa Lumajang, menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Efi Wijayanti

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM : T20151017

Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Bahrussyifa Lumajang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Motivasi Belajar Menghafal Al-Qur'an bagi Pedagang Tempe "Kampung Al-Qur'an" di Kabupaten Lumajang".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 27 Maret 2019

Mengetahui,
Direktur
Ma'had Tahfidzul Quran Bahrussyifa


Ustadz Imron Rosyadi, S.Pd. Al-Hafidz

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Efi Wijayanti
NIM : T20151017
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Motivasi Belajar Menghafal Alquran bagi Pedagang Tempe di "Kampung Alquran" Kabupaten Lumajang adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 28 Maret 2019

Saya Yang Menyatakan



Efi Wijayanti
NIM.T20151017

Biodata Penulis



Nama : Efi Wijayanti
Tempat tanggal lahir : Lumajang, 31 Januari 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Kebonsari, RT.22 RW.04 kec.Subersuko kab.Lumajang
No.Handpone : 081334240211

Riwayat Pendidikan

1. 2004-2005 TK Muslimat NU di Desa Labruk Kidul
2. 2005-2011 MI Nurul Islam Labruk Kidul
3. 2011-2013 SMP Hasyim Asy'ari Labruk Kidul
4. 2013-2015 SMA Negeri Kunir
5. IAIN Jember-sekarang
6. PTQ Darul Istiqomah

Pengalaman Organisasi

1. Osis SMA Negeri Kunir
2. Rohani Islam
3. ICIS IAIN Jember